

RENCANA KONTINGENSI ERUPSI GUNUNG SLAMET

TAHUN 2021



Jateng
gayeng



BPBD PROVINSI JAWA TENGAH
JL. IMAM BONJOL 1F, DADAP SARI, SEMARANG

DAFTAR ISI

BAB I. ANCAMAN DAN SITUASI	1
1.1. Karakteristik Bahaya Bencana (Ancaman)	1
1.2. Skenario Kejadian dan Asumsi Dampak	2
1.2.1. Skenario Kejadian	3
1.2.2. Cakupan Wilayah Terdampak.....	7
1.2.3. Asumsi Dampak Kejadian	10
1.2.4. Rencana Jalur Evakuasi.....	23
BAB II. TUGAS POKOK	25
BAB III. PELAKSANAAN.....	27
3.1. Konsep Operasi	27
3.1.1. Fase Siaga Darurat	27
3.1.2. Fase Tanggap Darurat	27
3.1.3. Fase Transisi Darurat ke Pemulihan.....	28
3.2. Fungsi.....	29
3.3. Tugas-Tugas.....	30
3.4. Intruksi Koordinasi.....	34
BAB IV. ADMINISTRASI DAN LOGISTIK.....	32
4.1. Adminitrasi	32
4.2. Logistik.....	32
Lampiran-A: Struktur Organisasi.....	35
Lampiran-B: Susunan Fungsi	35
Lampiran-C: Jaring Komunikasi	39
Lampiran-D: Estimasi Ketersediaan Sumber Daya di Provinsi Jawa Tengah	40
Lampiran-E: Peta-Peta	44
Lampiran-F: SOP.....	51
Lampiran-G: Lembar Komitmen	54

Lampiran-H: Lembar Berita Acara Penyusunan Renkon untuk Koordinator setiap Bidang/Klaster.....	55
Lampiran-I: Berita Acara Peserta Penyusunan Renkon Erupsi Gunung Api Slamet Tingkat Provinsi.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Banyumas.....	7
Tabel 2. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Purbalingga	7
Tabel 3. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Pemalang.....	8
Tabel 4. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Tegal	9
Tabel 5. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Brebes	9
Tabel 6. Asumsi Korban Terdampak Erupsi Gunung Api Slamet	10
Tabel 7. Asumsi Dampak Sarana dan Prasarana Erupsi Gunung Api Slamet	12
Tabel 8. Asumsi Dampak Ekonomi Erupsi Gunung Api Slamet.....	17
Tabel 9. Tabel 4. Asumsi Dampak Lingkungan Akibat Erupsi Gunung Api Slamet	19
Tabel 10. Asumsi Dampak Lingkungan Akibat Erupsi Gunung Api Slamet	21
Tabel 11. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet.....	23
Tabel 12. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Brebes	23
Tabel 13. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Banyumas	23
Tabel 14. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Tegal.....	24
Tabel 15. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Purbalingga ..	24
Tabel 16. Kedudukan dan Peran Organisasi Pos Pendamping Erupsi GA Slamet ...	27
Tabel 17. Kegiatan Fase Penanganan Bencana	28
Tabel 18. Tugas-Tugas Organisasi Pos Pendamping Erupsi Gunung Api Slamet	30

BAB I

ANCAMAN DAN SITUASI

1.1. Karakteristik Bahaya Bencana (Ancaman)

Gunung Api Slamet merupakan salah satu gunung api aktif di Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 7 14,30'LS dan 109 12,30'BT. Secara administratif, Gunung Api Slamet mencakup beberapa daerah diantaranya Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Purbalingga. Sektor barat - baratlaut termasuk wilayah Kabupaten Brebes, sektor utara termasuk wilayah Kabupaten Tegal, sektor timurlaut - tenggara termasuk wilayah Kabupaten Purbalingga dan sektor selatan - baratdaya termasuk wilayah Kabupaten Banyumas. Ketinggian gunung tersebut mencapai 3.432 m dpl dengan tipe strato.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menyebutkan adanya 44 kali letusan Gunung Api Slamet baik berupa letusan abu, lava, ataupun semburan lava sejak tahun 1772 hingga 2009. Berdasarkan histori letusan, tipe letusan Gunung Api Slamet umumnya letusan abu disertai lontaran sekoria dan batu pijar selama beberapa hari kecuali kejadian luar biasa mencapai beberapa minggu. Pada tanggal 9 Agustus 2019, status Gunung Api Slamet meningkat ke level WASPADA ditandai dengan 942 kali gempa hembusan selama 15-61 detik, dan 1 kali gempa tremor menerus beramplitudo 0,5-2 mm. Melalui pengamatan visual, Gunung Api Slamet ditutupi Kabut 0-1 dan asap kawah tidak teramati. Status level WASPADA diturunkan ke status NORMAL pada tanggal 9 Oktober 2020 (satu tahun kemudian) ditandai dengan turunnya aktivitas kegempaan menjadi 58 kali gempa hembusan dalam 10-28 detik dan asap kawah teramati dengan tebal tinggi 50 meter dari puncak.

Untuk saat ini (per tanggal 23 Juni 2021), Gunung Api Slamet masih pada level NORMAL dengan 133 kali kejadian gempa hembusan selama 8-22 detik, suhu udara 21,6-26,4 C, visual gunung terlihat jelas hingga tertutup Kabut 0-III, dan asap kawah masih teramati dengan tebal tinggi 100 meter dari puncak.

Pada kawasan Gunung Api Slamet, terbagi menjadi 3 zona berdasarkan tingkat kerawanan bencana yakni Kawasan Rawan Bencana (KRB) I, II, dan III. Beberapa area di kelima Kabupaten yang ada di sekitar gunung tergolong ke dalam zona kawasan rawan bencana gunung api terdiri dari 10 kecamatan 32 desa. KRB I didefinisikan sebagai daerah yang berpotensi terlanda aliran lahar hujan, terutama di daerah pinggiran sungai yang berhulu di Gunung Api Slamet seperti Kali Gung, Kali Pelus, Kali Ponggawa, Kali Sat, dan Kali Alurjero. KRB II didefinisikan sebagai daerah berpotensi terlanda

aliran lava, awan panas, dan lahar dingin. Daerah tersebut diperkirakan berjarak radius 5 km dari kawah aktif di puncak Gunung Api Slamet dan diperpanjang ke alur lembah. KRB III didefinisikan sebagai daerah berpotensi terancam aliran lava, gas racun, dan awan panas dengan radius 2 km dari puncak Gunung Api Slamet.

Keberadaan aktivitas manusia pada lereng-lereng gunung mengakibatkan risiko tinggi saat terjadi bencana gunung api. Kegiatan pertanian menjadi sumber penghidupan bagi warga sekitar sehingga perekonomian akan terganggu jika terjadi letusan dan menyebabkan kerugian materiil dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dalam membangun wawasan warga sekitar gunung dan mempersiapkan kelembagaan yang siap tangguh bencana dengan merencanakan skenario-skenario kejadian letusan Gunung Api Slamet melalui Rencana Kontingensi.

1.2. Skenario Kejadian dan Asumsi Dampak

Pengembangan skenario kejadian bencana merupakan narasi deskriptif yang menjelaskan hasil penelitian dan analisis dari para ahli/ilmuwan/ narasumber (dalam hal ini PVMBG) yang berkompeten di bidangnya terutama mengenai kajian atau prediksi intensitas kejadian bencana dan luasan daerah yang akan terdampak, serta mekanisme proses terjadinya bencana. Hal ini penting untuk mendapatkan skenario kejadian berdasarkan data ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan (*scientific*), serta potensi bencana data terkini (*update*). Kejelian serta kedalaman pengembangan skenario akan menentukan detail penyusunan rencana kontingensi.

Pengembangan skenario ini akan terkait erat dengan prosedur yang akan dilakukan oleh petugas ataupun masyarakat pada saat situasi darurat bencana. Pada ancaman bencana tertentu bisa diuraikan tentang peringatan yang akan dikeluarkan pemerintah provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan skala ancaman bencana. Skenario kejadian yang dipilih selanjutnya dikembangkan berdasarkan kesepakatan bersama. Dapat berupa skenario terburuk (*worst case scenario*) atau skenario yang paling mungkin terjadi (*most probable scenario*).

Dalam pengembangan skenario perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Waktu kejadian, contoh : kejadian gempa bumi di pagi hari atau di malam hari akan menimbulkan banyak korban karena sebagian besar penduduk beraktivitas di dalam gedung/rumah
- 2) Intensitas bencana; kekuatan bencana misalnya besaran gempabumi dengan ukuran SR pada kedalaman yang dangkal,

atau banjir dengan ketinggian air dalam meter

- 3) Durasi kejadian bencana yang dihitung atas dasar :
 - Lamanya kejadian bencana, misalnya banjir yang terjadi dalam waktu 4 hari
 - Berulangnya kejadian bencana, misalnya terjadi banjir beberapa kali dalam satu periode sesudah surut
- 4) Lokasi ancaman
- 5) Luasan wilayah terdampak
- 6) Potensi bencana ikutan (collateral)

1.2.1. Skenario Kejadian

A. Skenario Normal (level I) menjadi Waspada (level II)

Berdasarkan Peta KRB Gunungapi Slamet dan catatan sejarah erupsinya, maka pengembangan skenario disusun sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Status Gunungapi Slamet dari Normal (level I) menjadi Waspada (level II) pada tanggal 10 Maret 2014 pukul 10.00 WIB. Peningkatan status tersebut didasarkan pada beberapa hal antara lain:
 - a. Pengamatan visual yang menyebutkan telah teramati Cuaca terang-mendung, angin tenang. Gunung tertutup kabut 0I-0III, pada saat tampak teramati asap putih tipis-tebal setinggi 25-600 m dari puncak. Hujan gerimis-deras.
 - b. Pengamatan kegempaan yang menyebutkan telah terjadi ratusan kali gempa hambusan dan puluhan kali gempa Vulkanik Dangkal (VB) dan gempa Vulkanik Dalam (VA).
- 2) Berdasarkan kondisi tersebut maka PVMBG memberikan rekomendasi berupa :
 - a. Masyarakat dan pengunjung/wisatawan tidak diperbolehkan mendaki dan tidak melakukan aktivitas pada radius 2 km dari Kawah G. Slamet.
 - b. Masyarakat di sekitar G. Slamet diharap tenang tidak terpancing isu-isu tentang erupsi G. Slamet, dan agar senantiasa mengikuti arahan dari Pemerintah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Purbalingga yang senantiasa mendapat laporan tentang aktivitas G. Slamet.
 - c. Pemerintah Daerah senantiasa berkoordinasi dengan Pos PGA Slamet di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang atau Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi di Bandung.
 - d. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi akan selalu berkoordinasi dengan BNPB, BPBD

Provinsi dan BPBD Kabupaten Pemalang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Purbalingga dalam memberikan informasi tentang kegiatan G. Slamet.

B. Skenario Waspada (level II) menjadi Siaga (level III)

Berdasarkan Peta KRB Gunungapi Slamet dan catatan sejarah erupsinya, maka pengembangan skenario disusun sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Status Gunungapi Slamet dari Waspada (level II) menjadi Siaga (level III) pada tanggal 30 April 2014 pukul 10.00 WIB. Peningkatan status tersebut didasarkan pada beberapa hal antara lain:
 - a. Pengamatan visual yang menyebutkan telah teramati asap kecoklatan sedang hingga tebal setinggi kurang lebih 200 – 1000 meter dari puncak diiringi dengan suara dentuman dan gemuruh yang keras dan terus menerus.
 - b. Pengamatan kegempaan yang menyebutkan telah terjadi ratusan kali gempa hembusan dan puluhan kali gempa Vulkanik Dangkal (VB) dan gempa Vulkanik Dalam (VA).
- 2) Berdasarkan kondisi tersebut maka PVMBG memberikan rekomendasi berupa :
 - a. Masyarakat dan pengunjung/wisatawan tidak diperbolehkan mendaki dan tidak melakukan aktivitas pada radius 4 km dari kawah Gunung Api Slamet.
 - b. Masyarakat di sekitar Gunungapi Slamet diharap tenang tidak terpancing isu-isu tentang erupsi Gunungapi Slamet, dan agar senantiasa mengikuti arahan dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga yang senantiasa mendapat laporan tentang aktivitas Gunungapi Slamet.
 - c. Pemerintah Daerah senantiasa berkoordinasi dengan Pos PGA Slamet di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang atau Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi di Bandung.
 - d. Pemerintah Daerah diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan memonitor persiapan-persiapan yang diperlukan
 - e. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi akan selalu berkoordinasi dengan BNPB, BPBD Provinsi dan BPBD Kabupaten Purbalingga dalam memberikan informasi tentang kegiatan Gunungapi Slamet.
 - f. Sehubungan dengan peningkatan status tersebut, maka

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi akan meningkatkan pemantauan secara intensif guna melakukan evaluasi kegiatan Gunungapi Slamet dan dikoordinasikan dengan pemerintah daerah setempat.

- g. Status kegiatan Gunungapi Slamet akan dinaikkan atau diturunkan jika terjadi peningkatan/penurunan aktivitas vulkanik.
- h. Berdasarkan data yang ada, maka hingga tanggal 12 Agustus 2014, Gunungapi Slamet masih dalam status SIAGA. Hingga saat ini masih terjadi letusan-letusan yang utamanya mengarah ke Barat-Barat Laut. Analisis data dilakukan terus menerus untuk mengevaluasi aktivitas gunungapi secara real-time.

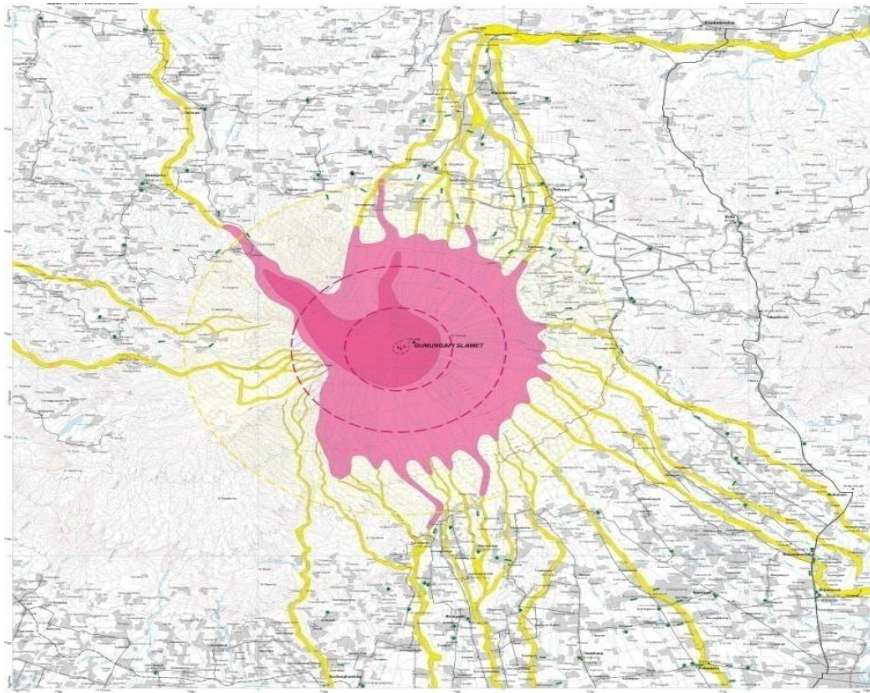
C. Skenario Siaga (level III) Menjadi Awas (level IV)

- 1) Peningkatan Status Gunungapi Slamet dari Siaga (level III) menjadi Awas (level IV) terjadi pada tanggal 20 september 2021 pukul 13.00 WIB. Peningkatan status tersebut didasarkan pada beberapa hal antara lain:
 - a. Pengamatan visual yang menyebutkan telah teramati asap kehitaman pekat dengan ketebalan tebal hingga sangat tebal setinggi kurang lebih 1000 -1500 meter dari puncak diiringi dengan suara dentuman dan gemuruh yang keras dan terus menerus dengan suara yang sangat keras hingga terdengar pada jarak 10 – 20 km dari puncak.
 - b. Telah terjadi beberapa kali lontaran batu pijar ke arah Kabupaten Purbalingga, hingga mencapai 3 km dari puncak. Awan panas sudah menuruni lereng memasuki sungai yang berhulu di puncak hingga mencapai jarak 4 km daripuncak.
 - c. Pengamatan kegempaan yang menyebutkan telah terjadi ribuan kali gempa hembusan, ratusan kali tremor harmonik dan ratusan kali gempa Vulkanik Dangkal (VB) dan gempa Vulkanik Dalam(VA).
 - d. Telah terjadi deformasi tubuh Gunungapi Slamet yang terus mengalami inflasi. Aktivitas erupsi terus berlangsung dengan produk jatuhan piroklastik berupa lontaran batu dan hujan abu semakin tinggi mencapai jarak 5 Km daripuncak.
- 2) Berdasarkan kondisi tersebut PVMBG memberikan rekomendasi sebagai berikut:
 - a. Melakukan evakuasi bagi warga ke tempat aman terutama di Desa Serang, Desa Kutabawa di Kecamatan Karangreja,

Desa Sangkanayu, Desa Pengalusan, desa Binangun, Kecamatan Mrebet, Dukuh Kutabarang Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari dan Desa Cendana, Desa Karangjengkol, Desa Karangcegak, desa Candinata, Dukuh Simpar Desa Cadiwulan di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

- b. Dilarang melakukan aktivitas dalam bentuk apapun pada radius 8 – 12 km dari Kawah Gunungapi Slamet.
 - c. Pemerintah Daerah diharapkan dapat mempercepat evakuasi masyarakat dalam radius 8 – 12 km
 - d. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi akan selalu berkoordinasi dengan BNPB, BPBD Provinsi dan BPBD Kabupaten Purbalingga dalam memberikan informasi tentang kegiatan Gunungapi Slamet.
- 3) Para Kepala Desa di 5 kabupaten terdampak agar melakukan evakuasi warga menuju Tempat Evakuasi Sementara (TEA) yang telah ditetapkan.
- 4) Evakuasi dilakukan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan armada yang telah dipersiapkan oleh masyarakat dan berbagai pihak. Pelaksanaan evakuasi dikoordinasikan bersama Tim Siaga Bencana Desa beserta seluruh relawan desa yang terlibat. Warga melakukan evakuasi telah mempersiapkan diri dengan tas darurat (emergency bag). Evakuasi juga dilakukan terhadap hewan ternak berupa sapi dan kambing dengan menggunakan armada yang telah dipersiapkan.

Letusan yang terjadi saat ini merupakan kelanjutan dari karakter Slamet Muda. Komposisi magma: basaltic-to-basaltic andesitic ($\text{SiO}_2 \sim 50 \text{ wt\%}$) Encer. Tipe letusan utama : Strombolian (hingga Vulcanian), kekuatan letusan (Volcanic Explosivity Index/VEI) berkisar 1-2 dari skala 7 (letusan cenderung lemah) dgn ketinggian kolom letusan maksimal $\sim 5 \text{ km}$, volume letusan antara 10.000-1.000.000 m^3 . Letusan utama: Letusan abu dan Lava pijar. Letusan tipe ini frekuensi letusannya lebih tinggi. Dalam sejarah, Slamet telah meletus 45 kali. Di luar Indonesia, gunungapi yang setipe dengan G. Slamet seperti Paricutin-Mexico meletus secara menerus selama 9 tahun, Stromboli-Italia terus meletus semenjak ribuan tahun, dll.



Gambar 1. Kawasan Bencana Gunungapi Slamet

1.2.2. Cakupan Wilayah Terdampak

1.2.3.a. Kabupaten Banyumas

Tabel 1. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Banyumas

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Banyumas	Kedungbanteng	Melung	2.241	1.925
			Baturaden	3.319	2.987
			Kemutuglor	4.933	4.440
			Karangmangu	2.857	2.571
			Karangsalam	2.511	2.260
2	Sumbang		Melung		
			Sikapat	4.117	2.059
			Gandatapa	8.053	8.053
			Kotayasa	9.724	9.724
			Limpakuwus	4.911	4.911
Total penduduk terdampak Kabupaten Banyumas				42.666	38.930

1.2.3.b. Kabupaten Purbalingga

Tabel 2. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Purbalingga

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Purbalingga	Karangreja	Kutabawa	6.371	6.371
			Serang	7.609	7.249
		Mrebet	Sangkanayu	5.141	4.915
			Penghalusan	6.597	200
			Binangun	4.137	1.125
		Bojongsari	Bumisari	7.731	200
		Kutasari	Karang Jengkol	4.300	1.727
			Candinata	5.864	1.070
			Cendana	5.167	1.297
			Candiwulan	5.643	214
	Total penduduk terdampak Kabupaten Purbalingga			58.560	24.368

1.2.3.c. Kabupaten Pemalang

Tabel 3.Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Pemalang

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Pemalang	Pulosari	Clekatakan	6.433	6.433
			Batursari	3.352	3.352
			Penakir	5.641	5.641
			Gunungsari	4.188	4.188
			Jurangmangu	1.332	1.332
			Gambuhan	8.065	1.800
			Karangsari	6.332	6.332
			Siremeng	5.684	1.204
	Total penduduk terdampak Kabupaten Pemalang			34.594	23.849

1.2.3.d. Kabupaten Tegal

Tabel 4. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Tegal

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Tegal	Bumijawa	Batumirah	4453	3000
			Sigedong	7102	5000
			Guci	4086	3500
		Bojong	Kedawung	2821	2000
			Dukuh		
			Tengah	2926	1000
			Rembul	9194	4000
			Tuwel	9739	2500
Total penduduk terdampak Kabupaten Tegal				40.321	21.000

1.2.3.e. Brebes

Tabel 5. Cakupan Daerah Terdampak di Kab. Brebes

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Jiwa Desa	Jumlah Jiwa Terdampak
1	Brebes	Sirampog	Dawuhan	9.874	2.827
			Batursari	3.188	702
2		Paguyangan	Igirlanceng	3.029	3.029
			Pandansari	9.874	2.827
Total penduduk terdampak Kabupaten Brebes				23.484	10.532

1.2.3.f. Bahaya Primer

Bahaya primer Gunung Api Slamet berupa bahaya langsung akibat letusan yakni luncuran awan panas, lontaran piroklastik (bom vulkanik, lapilli, pasir, dan abu) dan mungkin aliran lava.

1.2.3.g. Bahaya Sekunder

Bahaya sekunder Gunung Api Slamet berupa bahaya tidak langsung akibat letusan yakni lahar hujan yang terjadi setelah letusan apabila turun hujan di sekitar puncak gunung.

1.2.3.h. Bahaya Tersier

Bahaya tersier merupakan bahaya akibat kerusakan lingkungan Gunungapi api (hilangnya daerah resapan/hutan/mata

air dan akibat dari penambangan), membakar dan merusak lingkungan yang terlanda. Turbulen dengan kecepatan sampai 100-150 km/jam.

1.2.3. Asumsi Dampak Kejadian

1.2.4.a. Aspek Kependudukan

Tabel 6. Asumsi Korban Terdampak Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang						
Di Kabupaten Pemalang, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 6 jiwa meninggal, 0 orang hilang, 159 orang luka ringan, 34 orang luka berat, dan 21.042 orang mengungsi.						
No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Clekatakan	43	8	1	0	6.433
2	Batursari	35	6	1	0	3.352
3	Penakir	20	7	1	0	5.641
4	Gunungsari	15	4	1	0	4.188
5	Jurangmangu	13	5	1	0	1.332
6	Gambuhan	10	2	1	0	24
7	Karangsari	9	0	0	0	50
8	Siremeng	14	2	0	0	22
B. Kabupaten Brebes						
Di Kabupaten Brebes, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 9 jiwa meninggal, 12 orang hilang, 2.319 orang luka ringan, 615 orang luka berat, dan 7.577 orang mengungsi.						
No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Dawuhan	622	165	2	3	2.035
2	Batursari	155	41	1	1	505
3	Igirlanceng	875	232	3	4	2.860
4	Pandansari	667	177	3	4	2.178
C. Kabupaten Banyumas						
Di Kabupaten Banyumas, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 10 jiwa meninggal, 22 orang hilang, 262 orang						

luka ringan, 86 orang luka berat, dan 37.554 orang mengungsi.

No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Melung	18	38	0	1	1.846
2	Ketenger	14	3	1	4	2.866
3	Kemutuglor	21	3	0	4	4.262
4	Karangmangu	27	2	0	4	2.467
5	Karangsalam	9	2	1	4	2.169
6	Sikapat	39	2	2	1	1.973
7	Gandatapa	39	8	2	0	7.890
8	Kotayasa	47	9	1	0	9.334
9	Limpakuwus	48	19	3	4	4.747

D. Kabupaten Tegal

Di Kabupaten Tegal, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 5 jiwa meninggal, 5 orang hilang, 15.700 orang luka ringan, 3.820 orang luka berat dan 17.441 orang mengungsi.

No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Kedawung	675	75	1	1	750
2	Dukuh Tengah	2.337	2.337	1	1	2.596
3	Rembul	2.895	321	1	1	3.215
4	Guci	3.700	411	1	1	4.111
5	Sigedong	6.093	676	1	1	6.769

E. Kabupaten Purbalingga

Di Kabupaten Purbalingga, letusan Gunung Api Slamet diasumsikan mengakibatkan sebanyak 7 jiwa meninggal, 100 orang hilang, 4.549 orang luka ringan dan 20.569 orang mengungsi.

No.	Desa/Kelurahan	Luka		Meninggal	Hilang	Mengungsi
		Ringan	Berat			
1	Jumlah total	4.549		7	100	20.569

1.2.4.b. Aspek Fisik

Tabel 7. Asumsi Dampak Sarana dan Prasarana Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang

Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat letusan Gunung Api Slamet meliputi sarpras listrik, air, sarpras transportasi, sarpras komunikasi, sarpras kesehatan, fasilitas umum, dan rumah penduduk.

Di Kabupaten Pemalang, jaringan listrik dan sumber air mengalami rusak berat, 2 jembatan rusak berat, 1 unit puskesmas rusak berat, 58 fasilitas sekolah rusak berat, 4 kantor pemerintahan rusak berat, serta 36 tempat ibadah mengalami rusak berat.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana Prasarana			
1	Jaringan listrik		√	14 Hari
2	Air (sumur, sumber air lain)		√	14 Hari
3	Prasarana transportasi			
	- Jalan			
	- Jembatan	1	2	
	- Bandara			
	- Pelabuhan			
	- Terminal			
4	Sarana komunikasi			
	- BTS			
	- Jaringan telepon, dll			
5	Rumah sakit			
6	Puskesmas	1	1	14 hari
B	Fasilitas Umum			
1	Sekolah			
	- TK/PAUD		30 Unit	14 hari
	- SD		20 Unit	14 hari
	- SMP/MTs		6 Unit	14 hari
	- SMA/SMK/MA		2 Unit	14 hari
2	Kantor pemerintahan	4	4	14 hari
3	Pasar		1	14 hari
4	SPBU			
5	Tempat ibadah		36	30 hari

C Rumah Penduduk		N/A		N/A	
B. Kabupaten Brebes					
Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat letusan Gunung Api Slamet meliputi 120 tiang listrik rusak berat, 6 km pipa air rusak berat, sarpras transportasi, 8 tower BTS rusak berat, 6 sekolah rusak berat, 2 kantor pemerintahan rusak berat, 1 pasar rusak berat dan 320 rumah penduduk rusak berat.					
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)	
		Ringan	Berat		
A Sarana Prasarana					
1	Jaringan listrik		120		
		180	tiang		
		tiang	6 km		
		9 km	kabel		
2	Air (sumur, sumber air lain)	kabel		7 hari	
		6 km	6 km		
3	Prasarana transportasi	pipa	pipa	14 hari	
4	Prasarana transportasi				
		- Jalan			
		- Jembatan			
		- Bandara			
		- Pelabuhan			
5	Sarana komunikasi	- Terminal			
6	Sarana komunikasi	- BTS	8 tower	7 hari	
		- Jaringan telepon, dll			
5	Rumah sakit				
6	Puskesmas				
B Fasilitas Umum					
1	Sekolah	10	6	14 hari	
2	Kantor pemerintahan	3	2	7 hari	
3	Pasar		1	14 hari	
4	SPBU				

5 Tempat ibadah				
C	Rumah Penduduk	640	320	14 hari
C. Kabupaten Banyumas				
Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat letusan Gunung Api Slamet meliputi sarpras listrik, air, sarpras transportasi, sarpras komunikasi, sarpras kesehatan, fasilitas umum, dan rumah penduduk. Di Kabupaten Banyumas terdapat 1 jembatan rusak berat dan 1 rusak ringan, 1 puskesmas rusak berat dan 1 rusak ringan, 12 fasilitas sekolah rusak ringan dan 7 rusak berat, 5 kantor pemerintahan rusak ringan dan 1 rusak berat, serta 44 tempat ibadah mengalami rusak ringan dan 27 rusak berat.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana Prasarana			
1	Jaringan listrik			
2	Air (sumur, sumber air lain)			
3	Prasarana transportasi			
	- Jalan			
	- Jembatan	1	1	
	- Bandara	0	0	
	- Pelabuhan	0	0	
	- Terminal			
4	Sarana komunikasi			
	- BTS			
	- Jaringan telepon, dll			
5	Rumah sakit			
6	Puskesmas	1	1	7 hari
B	Fasilitas Umum			
1	Sekolah			
	- TK/PAUD	10	5	14 hari
	- SD	1	1	14 hari
	- SMP/MTs	1	1	14 hari
	- SMA/SMK/MA	5	1	7 hari
2	Kantor pemerintahan			
3	Pasar			
4	SPBU	44	27	7 hari
5	Tempat ibadah			
C	Rumah Penduduk			

D. Kabupaten Tegal

Sarana dan prasarana fisik terdampak akibat letusan Gunung Api Slamet meliputi sarpras listrik, air, sarpras transportasi, sarpras komunikasi, sarpras kesehatan, fasilitas umum, dan rumah penduduk. Di Kabupaten Tegal terdapat 73 Km mengalami rusak berat, semua sumur mengalami kerusakan berat, 6 SD rusak berat, 4 kantor pemerintahan rusak berat, 15 tempat ibadah rusak berat, dan 5.000 rumah penduduk rusak berat.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana Prasarana			
1	Jaringan listrik	50 Km	73 Km	
2	Air (sumur, sumber air lain)		Semua sumur	-
3	Prasarana transportasi	-	-	-
	- Jalan	40	10	-
	- Jembatan	12	-	-
	- Bandara	-	-	-
	- Pelabuhan	-	-	-
	- Terminal	-	-	-
4	Sarana komunikasi	-	-	-
	- BTS			-
	- Jaringan telepon, dll	-	-	-
5	Rumah sakit	-	-	-
6	Puskesmas	2 unit	-	-
B	Fasilitas Umum			
1	Sekolah			
	- TK/PAUD	-	-	-
	- SD	24 Unit	6 unit	-
	- SMP/MTs	5 Unit	-	-
	- SMA/SMK/MA	3 Unit	-	-
2	Kantor pemerintahan	6	4	Kantor desa
3	Pasar	2 unit	-	-
4	SPBU	1 Unit	-	-
5	Tempat ibadah	45 unit	15 Unit	-
		5.000	5.000	
C	Rumah Penduduk	unit	unit	

E. Kabupaten Purbalingga

Di Kabupaten Purbalingga terdapat 20 km jalan rusak ringan dan 23 km jalan rusak berat, 15 jembatan rusak ringan dan 8 rusak berat, 45 fasilitas sekolah rusak ringan dan 5 rusak berat, 37 kantor pemerintahan rusak ringan, 2 pasar rusak ringan, 37 tempat ibadah mengalami rusak ringan dan 7 rusak berat serta 1.290 rumah penduduk rusak ringan dan 246 rumah penduduk rusak berat.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi Layanan (Hari)
		Ringan	Berat	
A	Sarana Prasarana			
1	Jaringan listrik	-	-	-
2	Air (sumur, sumber air lain)	-	-	-
3	Prasarana transportasi	-	-	-
	- Jalan	20 km	23 km	-
	- Jembatan	15	8	-
	- Bandara	-	-	-
	- Pelabuhan	-	-	-
	- Terminal	-	1	-
4	Sarana komunikasi	-	-	-
	- BTS	-	-	-
	- Jaringan telepon, dll	-	-	-
5	Rumah sakit	-	-	-
6	Puskesmas	-	-	-
	Pustu (Puskesmas Pembantu)	-	2	-
8	PKD	7	4	-
B	Fasilitas Umum			
1	Sekolah	-	-	-
	- TK/PAUD	11	5	-
	- SD	30	-	-
	- SMP/MTs	4	-	-
	- SMA/SMK/MA	-	-	-
2	Kantor pemerintahan	37	-	-
3	Pasar	2	-	-
4	SPBU/Pertashop	-	1	-
5	Tempat ibadah	37	7	-
C	Rumah Penduduk	1.290	246	-

1.2.4.c. Aspek Dampak Ekonomi

Tabel 8. Asumsi Dampak Ekonomi Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang				
Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Pemalang, 1 pasar tradisional rusak ringan, 166,84 ha sawah rusak ringan, 4.217,17 ha tegalan/kebun rusak ringan dan 306 ternak besar (sapi/kambing) terancam.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi
		Ringan	Berat	Layanan (Hari)
1	Pasar tradisional	1		1
2	Warung	-	-	-
3	Lahan sawah	166.84 ha	-	166.84 ha
4	Tegalan/Kebun	4.217,17 ha	-	4.217,17 ha
5	Ternak		-	
6	- Ternak besar	306 ekor	-	30 Ekor
		4 ekor		-
		9.836 ekor	-	90 Ekor
7	- Unggas			
8	Industri	-	-	-
9	Tempat wisata	-	-	-
B. Kabupaten Brebes				
Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Brebes, 1 pasar tradisional rusak berat, 178 warung rusak berat, 60 ha sawah rusak ringan, 120 ha tegalan/kebun rusak berat dan 5.440 ternak besar (sapi/kambing) terancam kelas berat, 10 unggas terancam kelas berat, dan 3 tempat wisata rusak berat.				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi
		Ringan	Berat	Layanan (Hari)
1	Pasar tradisional	3	1	14 hari
2	Warung	251	178	14 hari

3	Lahan sawah	90 ha	60 ha	14 hari
4	Tegalan/Kebun	180 ha	120 ha	14 hari
5	Ternak			
6	- Ternak besar	700	5.440	
7	- Unggas	1.300	10.350	
8	Industri			
9	Tempat wisata	3	3	14 hari

C. Kabupaten Banyumas

Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Banyumas, 2 pasar tradisional rusak ringan, 104,2 ha sawah rusak ringan dan 208,4 ha sawah rusak berat, 189,6 ha tegalan/kebun rusak ringan dan 879,2 ha rusak berat.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi
		Ringan	Berat	Layanan (Hari)
1	Pasar tradisional	2		7 hari
2	Warung	-	-	-
3	Lahan sawah	104,2	208,4	7 hari
4	Tegalan/Kebun	189,6	379,2	7 hari
5	Ternak	-	-	-
6	- Ternak besar	-	-	-
7	- Unggas	-	-	-
8	Industri	-	-	-
9	Tempat wisata	-	-	-

D. Kabupaten Tegal

Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Tegal, 1 pasar tradisional rusak berat, 21 warung rusak berat, 20 ha sawah rusak ringan, 7 tempat ternak besar (sapi/kambing) rusak berat, dan 1 tempat wisata rusak berat.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi
		Ringan	Berat	Layanan (Hari)
1	Pasar tradisional	1	1	

2	Warung	65	21	
3	Lahan sawah	40	20	
4	Tegalan/Kebun	-	-	
5	Ternak	-	-	
6	- Ternak besar	20	7	Tempat
7	- Unggas	6	-	Tempat
8	Industri	1	-	
9	Tempat wisata	-	1	

E. Kabupaten Purbalingga

Dampak pada aspek ekonomi meliputi terganggunya kegiatan perekonomian/perdagangan serta akses penduduk pada pangan, dapat berupa: kerusakan pasar tradisional, gagal panen, dan lain-lain.

Akibat kejadian letusan Gunung Api Slamet berdampak pada aktivitas ekonomi warga terutama pertanian dan pariwisata. Sistem distribusi hasil komoditas pokok akan terganggu dan daya tarik wisata berkurang. Di Kabupaten Purbalingga, 2 pasar tradisional rusak ringan, 78,18 ha sawah rusak ringan, 668 ternak besar (sapi/kambing) terancam.

No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Lama Gangguan Fungsi
		Ringan	Berat	Layanan (Hari)
1	Pasar tradisional	2	-	-
2	Warung	72	40	-
3	Lahan sawah	78,18	-	-
4	Tegalan/Kebun	-	-	-
5	Ternak	-	-	-
6	- Ternak besar	-	-	668 terancam
7	- Unggas	-	-	-
8	Industri	-	-	-
9	Tempat wisata	1	3	-

1.2.4.d. Aspek Lingkungan

Tabel 9. Tabel 4. Asumsi Dampak Lingkungan Akibat Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Pencemaran air	-	√	-

2	Pencemaran udara	-	√	-
3	Pencemaran tanah	-	√	-
4	Lahan sawah	-	√	-
5	Ladang/Kebun	-	√	-
B. Kabupaten Brebes				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Pencemaran air	4 mata air	1 mata air	
2	Pencemaran udara			
3	Pencemaran tanah			
4	Lahan sawah	40 ha hutan rakyat	60 ha hutan rakyat 2000 ha	
5	Ladang/Kebun		605 ha	
C. Kabupaten Banyumas				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Pencemaran air	N/A	N/A	
2	Pencemaran udara	N/A	N/A	
3	Pencemaran tanah	N/A	N/A	
4	Lahan sawah	N/A	N/A	
5	Ladang/Kebun	N/A	N/A	
D. Kabupaten Tegal				
No.	Jenis	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Pencemaran air	v		
2	Pencemaran udara	v		
3	Pencemaran tanah	v		
4	Lahan sawah	v		

5	Ladang/Kebun	v	
E. Kabupaten Purbalingga			
Dampak pada aspek lingkungan dapat berupa: kerusakan dan pencemaran, dan lain-lain. Letusan Gunungapi Slamet diperkirakan mengancam aspek lingkungan yang berada di desa Dawuhan, Batusari, dan IgirKlanceng di Kecamatan Sirampog serta desa Pandansari di Kec. Paguyangan.			
No.	Jenis	Tingkat	Keterangan
		Kerusakan	
		Ringan Berat	
1	Pencemaran air	- Berat	
2	Pencemaran udara	- Berat	
3	Pencemaran tanah	- Berat	
4	Lahan sawah	- Berat	
5	Ladang/Kebun	- Berat	

1.2.4.e. Aspek Pelayanan Pemerintahan

Tabel 10. Asumsi Dampak Lingkungan Akibat Erupsi Gunung Api Slamet di Lima Kabupaten

A. Kabupaten Pemalang				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Kantor Gambuhan	-	1 unit	7 Hari
2	Kantor Desa Clekatakan	-	1 unit	7 Hari
3	Kantor Desa Batusari	-	1 unit	7 Hari
4	Kantor Desa Penakir	-	1 unit	7 Hari
5	Kantor Desa Gunungsari	-	1 unit	7 Hari
	Kantor Desa	-	1 unit	7 Hari
6	Jurangmangu			
B. Kabupaten Brebes				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Balai Desa Pandansari	V		Balai Desa Pandansari
2	BPPP	V		BPPP
	Puskesmas Pembantu			Puskesmas Pembantu
3	Pandansari	V		Pandansari
4	Balai Desa Batusari			Balai Desa Batusari

5	Balai Desa Dawuhan	V		Balai Desa Dawuhan
6	BPPP	V		BPPP
7	Balai Desa IgirKlanceng		V	Balai Desa IgirKlanceng
8	Polindes Igirklanceng		V	Polindes Igirklanceng
C. Kabupaten Banyumas				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Kantor Desa Melung	-	1	Atap kantor desa roboh
2	Kantor Desa Ketenger	-	-	-
3	Kantor Desa Karangmangu	-	-	-
4	Kantor Desa Karangsalam	-	-	-
5	Kantor Desa Sikapat	-	-	-
6	Kantor Desa Kotayasa	-	-	-
7	Kantor Desa Gandatapa	-	-	-
8	Kantor Desa Limpakuwus	-	1	Atap kantor desa roboh
D. Kabupaten Tegal				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Kantor Dasa Batumirah	v	-	
2	Kantor Desa Sigedong	-	v	
3	Kantor Desa Guci	-	v	
E. Kabupaten Purbalingga				
No.	Kantor Pemerintah Terdampak	Tingkat Kerusakan		Keterangan
		Ringan	Berat	
1	Kantor Desa Serang	-	1	7 hari
2	Kantor Desa Kutabawa	1	-	7 hari
3	Poliklinik Desa Cendana	1	-	7 hari
4	Poliklinik desa Kutabawa	1	-	7 hari

1.2.4. Rencana Jalur Evakuasi

1.2.5.a. Kabupaten Pemalang

Tabel 11. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
1	Pemalang	Clekatakan	Pulosari	Gombong Beluk	Belik
2		Batursari	Pulosari	Clekatakan, Pangenteran	Pulosari
3		Penakir	Pulosari	Nyalembeng	Pulosari
4		Gunungsari	Pulosari	Sima	Moga
5		Jurangmangu	Pulosari	Walangsanga	Moga
6		Gambuhan	Pulosari	Moga	Moga
7		Karangsari	Pulosari	Sima	Moga
8		Siremeng	Pulosari	Gambuhan, Pulosari, Cikendung	Pulosari

1.2.5.b. Kabupaten Brebes

Tabel 12. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Brebes

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
1	Brebes	Pandansari	Paguyangan	Paguyangan	Paguyangan
2		Batursari	Sirampog	Buniwah	Sirampog
3		Dawuhan	Sirampog	Buniwah	Sirampog
4		Igirk lanceng	Sirampog	Buniwah	Sirampog

1.2.5.c. Kabupaten Banyumas

Tabel 13. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Banyumas

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
1	Banyumas	Melung	Kedungbanteng	Karangangka	Kedungbanteng
2		Ketenger	Baturaden	Rempoah	Baturaden

3	Kemutuglor	Baturaden	Rempoah	Baturaden
4	Karangmangu	Baturaden	Rempoah	Baturaden
5	Karangsalam	Baturaden	Rempoah	Baturaden
6	Sikapat	Sumbang	Sumbang	Sumbang
7	Gandatapa	Sumbang	Sumbang	Sumbang
8	Kotayasa	Sumbang	Banteran	Sumbang
9	Limpakuwus	Sumbang	Banteran	Sumbang

1.2.5.d. Kabupaten Tegal

Tabel 14. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Tegal

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
1	Tegal	Batumirah	Bumijawa	Batumirah	Bumijawa
2		Sigedong	Bumijawa	Batumirah	Bumijawa
3		Guci	Bumijawa	Tuwel	Bojong

1.2.5.e. Kabupaten Purbalingga

Tabel 15. Rencana Jalur Evakuasi Erupsi Gunung Api Slamet Kab. Purbalingga

No.	Kabupaten	Lokasi Terdampak		Lokasi Aman Bencana	
		Desa	Kecamatan	Desa	Kecamatan
				Balai Desa	
1	Purbalingga	Kutabawa	Karangreja	Karangreja	Karangreja
2		Serang	Karangreja	Rest Area Serang	Karangreja
				Lapangan desa	
3		Sangkanayu	Mrebet	Sangkanayu	Mrebet
4		Penghalusan	Mrebet	SMKN2 Mrebet	Mrebet
5		Binangun	Mrebet	SMKN2 Mrebet	Mrebet
				Kecamatan	
6		Bumisari	Bojongsari	Bojongsari	Bojongsari
		Karang			
7		Jengkol	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari
8		Candinata	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari
9		Cendana	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari
10		Cadiwulan	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari
11		Karangcegak	Kutasari	Lapangan desa Meri	Kutasari

BAB II

TUGAS POKOK

Tugas pokok merupakan tugas organisasi komando penanggulangan darurat bencana Erupsi Gunung Api Slamet di dalam operasi tanggap darurat yang telah ditentukan. Tugas pokok Bencana Erupsi Gunung Api Slamet disusun sebagai narasi (satu paragraf) yang memuat doktrin (asas, prinsip); tujuan tanggap darurat (hanya penanganan darurat bencana) (pada umumnya), dan tujuan khusus sesuai kebijakan daerah (sesuai skenario kejadian); yang dilakukan dalam kerangka waktu yang ditentukan (periode operasi). Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menyusun tugas pokok, yaitu:

- 1) Prinsip-prinsip penanggulangan bencana yakni cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna; transparansi dan akuntabilitas; kemitraan, pemberdayaan, nondiskriminatif, dan nonproseliti.
- 2) Penanggulangan bencana berasaskan kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan, keseimbangan – keselarasan - keserasian, ketertiban dan kepastian hukum, kebersamaan, kelestarian lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi: pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya; penentuan status keadaan darurat bencana; penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana; pemenuhan kebutuhan dasar; perlindungan terhadap kelompok rentan; dan pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.
- 4) Tujuan penanggulangan bencana yang disasar dalam tanggap darurat meliputi untuk: memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana; menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh – yang menghargai budaya lokal; mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, kedermawanan; dan menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 5) Tanggap darurat mewujudkan pemberian hak masyarakat (yang dijamin dalam UU Penanggulangan Bencana), yakni mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana; dimana setiap orang yang terkena bencana berhak mendapatkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar.

Aktivasi Rencana Kontingensi menjadi rencana operasi dilaksanakan setelah tanda-tanda peringatan dini terjadinya erupsi Gunung Api Slamet

atas dasar rekomendasi dari Pos PGA Gambuhan, Kab. Pemalang dan PVMBG Bandung pada status “**AWAS**” (Berdasarkan arahan PVMBG). Fase tanggap darurat bencana ditetapkan berjalan **selama 14 hari** di 5 kabupaten terdampak.

Organisasi pelaksana penanganan darurat bencana terdiri dari Posko Penanganan Darurat Bencana (PDB) dan Pos Lapangan PDB. Posko PDB berada di tingkat Kabupaten sedangkan Pos Lapangan PDB di tingkat Kecamatan yang berada di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.

Pos Pendamping PDB berada di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Pusat dapat pula membentuk Pos Pendamping PDB tingkat Pusat dengan mempertimbangkan tingkat eskalasi kejadian, luasan kawasan, dan tingginya dampak yang diakibatkan.

BAB III

PELAKSANAAN

3.1. Konsep Operasi

Konsep operasi atau rencana tindakan memuat ruang lingkup operasi tanggap darurat dan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan (periode operasi). Tindakan ini fokus pada tanggap darurat – dan keadaan darurat yang sesuai skenario kejadian. Setiap tahap dijabarkan dalam tindakan-tindakan yang sesuai.

3.1.1. Fase Siaga Darurat

Siaga darurat dilakukan dengan segera pada saat potensi bencana terjadi untuk menghadapi dampak buruk yang mungkin ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan dan pengurusan pengungsi.

3.1.2. Fase Tanggap Darurat

Tanggap darurat dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, pengurusan pengungsi, serta pemulihan darurat.

Tabel 16. Kedudukan dan Peran Organisasi Pos Pendamping Erupsi Gunung Api Slamet di Provinsi Jawa Tengah

No.	Instansi/ Lembaga	Kedudukan	Peran
1	Sekretariat Daerah	Sekretaris Daerah	Koordinator
2	Kodam IV Diponegoro	Pangdam IV Diponegoro	Wakil Koordinator
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Prov. Jawa Tengah	Kalakhar BPBD Prov. Jawa Tengah	Sekretaris
4	Dinas Komunikasi dan Informasi Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi, dan Humas
5	Forum Pengurangan Risiko Bencana Prov. Jawa Tengah	Ketua FPRB Prov. Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait
6	BASARNAS	Kepala Kantor SAR	Bidang Operasi

No.	Instansi/ Lembaga	Kedudukan	Peran
		Semarang Kepala Kantor SAR Cilacap	Pencarian, Pertolongan, dan Evakuasi
7	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya	Bidang Operasi Sarana Prasarana Pengungsian
8	Dinas Kesehatan Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Kesehatan	Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial
9	Dinas Sosial Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Sosial	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum
10	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan
11	Kepolisian Daerah Prov. Jawa Tengah	Kepala Kepolisian Jawa Tengah	Bidang Operasi Keamanan

3.1.3. Fase Transisi Darurat ke Pemulihan

Transisi darurat ke pemulihan adalah kegiatan yang dilakukan dengan segera yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, dan perbaikan darurat.

Tabel 17. Kegiatan Fase Penanganan Bencana

Siaga Darurat	Tanggap Darurat	Transisi Darurat
• Sistem peringatan dini • Perencanaan keberlanjutan layanan • Penyiapan sumberdaya (SDM, logistik dan peralatan) • Sistem peralatan	• Pengkajian Cepat (<i>Rapid Assesement</i>) • Penentuan dan pernyataan status darurat Bencana Erupsi Gunung Api Slamet. • Pencarian dan penyelamatan korban Erupsi Gunung Api Slamet. • Pemberian	• Perbaiki prasarana dan sarana penting (pintu air, rumah pompa, tanggul, listrik, air bersih, telekomunikasi dan ketersediaan BBM) • Perbaiki prasarana umum (jalan, jembatan, pasar, posko kesehatan dan tempat ibadah)

Siaga Darurat	Tanggap Darurat	Transisi Darurat
komunikasi dan informasi • Penyiapan tempat evakuasi • Pelatihan dan gladi	bantuan/kebutuhan dasar (tempat tinggal, pangan, sandang dan kesehatan) • Perlindungan kepada kelompok rentan (wanita, anak, lansia dan penyandang disabilitas)	• Pemulihan ekonomi masyarakat • Pemulihan psiko sosial • Pemulihan pendidikan • Penyelamatan dan evakuasi lanjutan • Pertolongan darurat lanjutan

Sumber: Pedoman Renkon edisi keempat, 2019 dan analisis, 2020

3.2. Fungsi

3.2.1. Komando, Kendali, Koordinasi, Komunikasi dan Informasi

Komando, kendali, koordinasi, komunikasi dan informasi berfungsi sebagai pengendali semua kegiatan tanggap darurat bagi bidang – bidang yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan tanggap darurat di lapangan. Bidang ini dibawah komandan pengendali kegiatan tanggap darurat yang ditunjuk oleh Bupati Purbalingga sebagai pimpinan tertinggi. Komandan pengendali operasi akan dibantu oleh beberapa bidang dalam melaksanakan tugasnya, antara lain bidang perencanaan, bidang operasi, bidang logistik dan bidang administrasi dan keuangan.

3.2.2. Perencanaan

Dalam menghadapi Erupsi Gunung Api Slamet, perlu disiapkan “Rencana Operasi” dengan mengadaptasi/penyesuaian Rencana Kontingensi dengan kejadian sebenarnya setelah dilakukan kajian cepat dampak bencana. Bidang perencanaan berfungsi untuk mengkoordinir proses penyesuaian Rencana Kontingensi menjadi Rencana Operasi.

3.2.3. Operasi

a) SAR dan Keamanan

Bidang SAR (pencarian dan pertolongan) dan Keamanan berfungsi untuk memastikan bahwa penduduk di kawasan yang rawan Erupsi Gunung Api Slamet mendapatkan perlindungan baik dari ancaman Bencana Erupsi Gunung Api Slamet maupun dari ancaman keamanan wilayah pada saat terjadi situasi darurat. Pada saat terjadi Bencana Erupsi Gunung Api Slamet maka bidang ini berfungsi untuk memfasilitasi penduduk di wilayah

risiko Erupsi Gunung Api Slamet untuk mengungsi ke tempat yang aman.

b) Kesehatan

Bidang kesehatan berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan baik pada saat terjadi Bencana erupsi Gunung Api Slamet maupun pada saat berlangsungnya situasi darurat sampai situasi darurat berakhir kepada penduduk yang terpapar dan terdampak Erupsi Gunung Api Slamet di Kabupaten Purbalingga.

c) Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana berfungsi untuk memastikan sarana dan prasarana yang vital dan penting dapat berfungsi dengan baik untuk menentukan keberhasilan dari kegiatan tanggap darurat.

3.2.4. Logistik

Bidang logistik berfungsi untuk mempersiapkan dan menyediakan logistik yang memadai bagi korban Bencana erupsi Gunung Api Slamet (baik pangan maupun sandang sesuai dengan kebutuhan).

3.2.5. Administrasi dan Keuangan

Bidang administrasi dan keuangan berfungsi untuk memastikan hal – hal yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan untuk kelancaran operasi tanggap darurat termasuk pertanggungjawaban administrasi yang akuntabel dan transparan.

3.3. Tugas-Tugas

Untuk mencapai seluruh sasaran tindakan, organisasi menurunkan setiap pekerjaan dari masing – masing bidang dalam bentuk tugas-tugas yang harus dijalankan setiap bagian/unit/divisi dibawahnya. Agar nanti perencanaan dan operasi benar-benar (nyata) dapat dilaksanakan, maka tugas-tugas harus disusun sebagai strategi penanganan kedaruratan bencana berdasarkan kemampuan sumberdaya yang tersedia. Adapun tugas masing – masing bidang tersebut yaitu:

Tabel 18. Tugas-Tugas Organisasi Pos Pendamping Erupsi Gunung Api Slamet di Provinsi Jawa Tengah

No.	Peran/Bidang/Klaster	Tugas-Tugas
1	Koordinator	1. Memastikan kesiapan Posko PDB
2	Wakil Koordinator	Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes,

No.	Peran/Bidang/Klaster	Tugas-Tugas
3	Sekretaris	Banyumas, dan Purbalingga yang
4	Bidang Data, Informasi, dan Humas	terdampak erupsi freatik dan gas beracun Gunung Api Slamet - Memastikan aktivasi Posko PDB Kabupaten Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga dimulai sejak penetapan status Siaga Darurat - Memastikan kesiapan potensi SAR dan Basarnas di Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga - Memastikan kesiapan potensi relawan penanggulangan bencana di tingkat Provinsi Jawa Tengah - Memastikan kesiapan personil TNI/Polri di Kabupaten Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga - Memastikan kesiapan rumah sakit dan tenaga medis di Kabupaten Pemalang, Tegal, Brebes, Banyumas, dan Purbalingga - Mengkoordinasikan kesiapan instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah terkait pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan minimum - Memobilisasi sumberdaya instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan tugas masing-masing - Menyampaikan laporan pendampingan kepada Gubernur Jawa Tengah
5	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	- Membantu koordinator untuk memastikan dukungan sumberdaya dari instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah - Membantu koordinator untuk memastikan memobilisasi sumberdaya instansi dan lembaga terkait di tingkat Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan tugas masing-masing
6	Bidang Operasi Pencarian Pertolongan dan Evakuasi	Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku pencarian,

No.	Peran/Bidang/Klaster	Tugas-Tugas
		pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah - Memastikan kebutuhan dan mobilisasi personil pelaku pencarian, pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah - Memastikan terpenuhinya kebutuhan peralatan operasi dan peralatan pendukung lainnya bagi pelaku pencarian, pertolongan dan evakuasi yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah - Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi pencarian, pertolongan dan evakuasi di tingkat provinsi Jawa Tengah
	Bidang Operasi Sarana Prasarana Pengungsian	- Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi sarana dan prasarana pengungsian yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah - Memastikan kebutuhan dan mobilisasi sarana dan prasarana pengungsian yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah - Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi sarana dan prasarana pengungsian di tingkat provinsi Jawa Tengah
7	Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	- Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi kesehatan dan psikososial yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah - Memastikan kebutuhan dan mobilisasi kesehatan dan psikososial yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat

No.	Peran/Bidang/Klaster	Tugas-Tugas
		provinsi Jawa Tengah 3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi kesehatan dan psikososial di tingkat provinsi Jawa Tengah
	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Logistik dan Dapur Umum yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi Logistik dan Dapur Umum yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Logistik dan Dapur Umum di tingkat provinsi Jawa Tengah
8	Bidang Operasi Pendidikan	1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Pendidikan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi bidang operasi Pendidikan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Pendidikan di tingkat provinsi Jawa Tengah
9	Bidang Operasi Keamanan	1. Memastikan terlaksananya pertemuan koordinasi antar pelaku bidang operasi Keamanan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah 2. Memastikan kebutuhan dan mobilisasi

No.	Peran/Bidang/Klaster	Tugas-Tugas
		bidang operasi Keamanan yang berasal dari instansi / lembaga terkait di tingkat provinsi Jawa Tengah
		3. Menyusun laporan pelaksanaan bidang operasi Keamanan di tingkat provinsi Jawa Tengah

3.4. Intruksi Koordinasi

1. Penugasan Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah berlaku selama 14 hari operasi penanganan darurat bencana. Penugasan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.
2. Bila terjadi bencana erupsi Gunung Api Slamet maka segera menetapkan status tanggap darurat dan mengaktivasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.
3. Penyusunan rencana operasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah setelah memperhatikan hasil kaji cepat dan kebutuhan Pos Komando PDB Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.
4. Tugas Pos Pendamping PDB provinsi memberikan pendampingan dan dukungan, **BUKAN dalam fungsi mengambil alih operasi di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.**
5. Aktivasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah setelah Pemerintah Kabupaten menetapkan status bencana dan operasi penanganan darurat bencana. Selanjutnya Gubernur Jawa Tengah menunjuk Sekretaris Daerah sebagai Koordinator Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.
6. Pos Pendamping PDB Provinsi Jawa Tengah harus menempatkan petugas dan atau relawan yang berasal dari instansi / lembaga di tingkat provinsi Jawa Tengah.

7. Petugas dan atau relawan yang ditempatkan di Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah membuat laporan harian yang ditujukan kepada masing-masing Koordinator bidang operasi Pos Pendamping PDB provinsi Jawa Tengah.

BAB IV

ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

4.1.Adminitrasi

1. Pada awal kejadian erupsi Gunung Api Slamet atau sebelum Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana diaktifkan maka seluruh sumberdaya Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga dioptimalkan dimana dana kegiatan berasal dari SKPD teknis dan instansi terkait yang mempunyai anggaran penanggulangan bencana, lembaga non pemerintah, dan dunia usaha.
2. Setelah ditetapkannya pernyataan status bencana oleh Bupati dan Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana diaktifkan maka kegiatan tanggap darurat dapat **menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) yang bersumber dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Purbalingga.**
3. Pemerintah provinsi Jawa Tengah memberikan dukungan pendampingan teknis, dana Belanja Tidak Terduga (BTT) dan bantuan lain yang diperlukan kepada kelima kabupaten sesuai dengan hasil kajian kebutuhan.
4. Pemerintah Pusat melalui BNPB dapat memberikan bantuan yang tidak bisa diberikan kabupaten maupun provinsi. Jenis bantuan yang diberikan mencakup **pendampingan terhadap kebijakan dan arahan strategis, pendampingan teknis berupa personil, data dan informasi, pendampingan akses Dana Siap Pakai (DSP), dan sistem administrasi yang akuntabel.**

4.2.Logistik

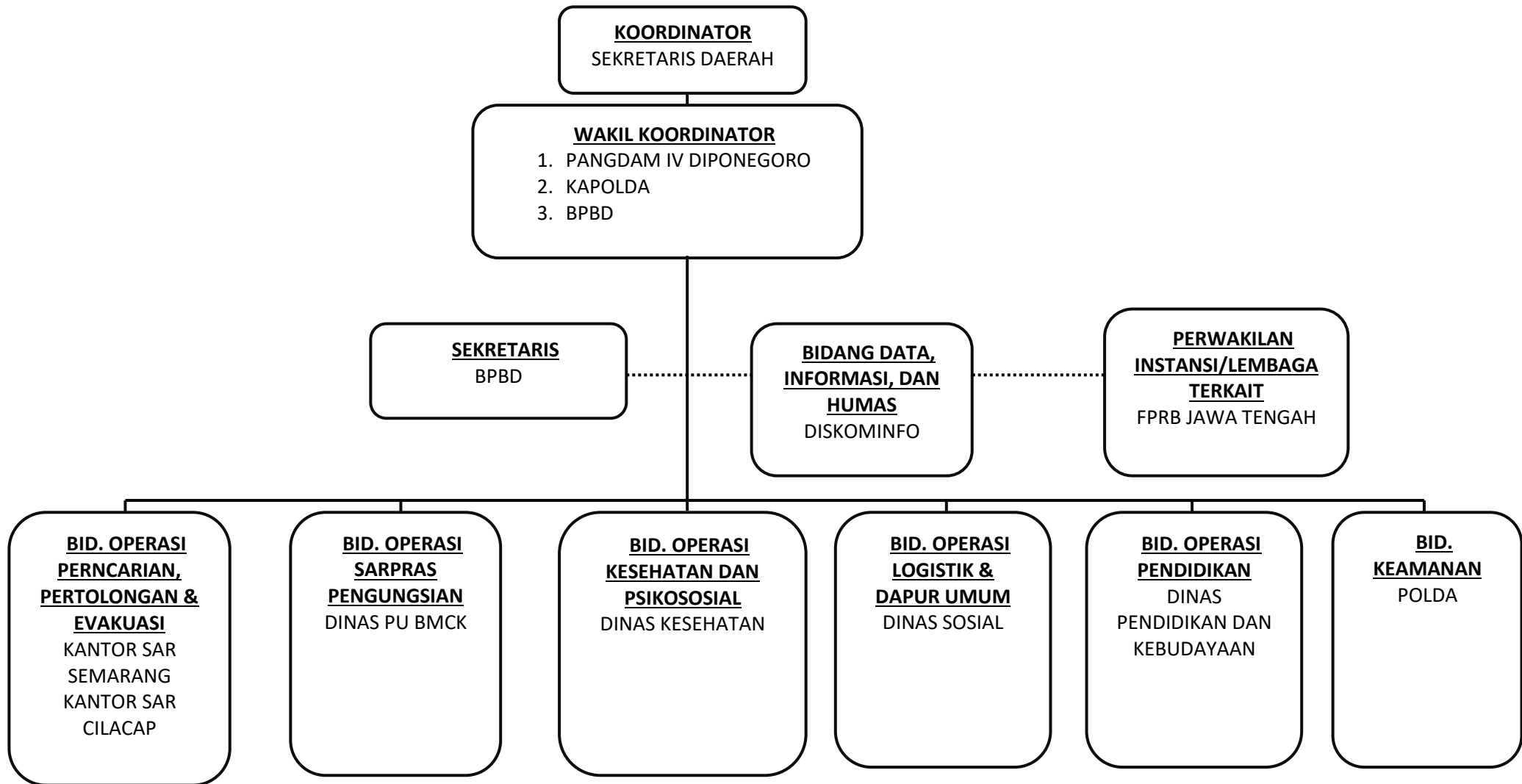
1. Pada awal kejadian erupsi freatik dan gas beracun atau sebelum sistem komando penanganan darurat bencana diaktifkan maka seluruh sumberdaya Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten

Purbalingga baik **berupa personil, logistik dan peralatan dioptimalkan.**

2. Pemerintah Kabupaten dapat meminta bantuan personil, logistik dan peralatan ke Kabupaten/Kota terdekat dan atau provinsi Jawa Tengah dimana **biaya operasional ditanggung oleh Pemerintah Daerah masing masing dan atau Provinsi Jawa Tengah.**
3. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat memberikan bantuan personil, logistik, dan peralatan dengan pembiayaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

LAMPIRAN
Lampiran-A

: Struktur Organisasi



Lampiran-B : Susunan Fungsi**TUGAS - FUNGSI**

Unit-unit dibawah ini menjalankan tugas-tugasnya dibawah kesatuan Pos Pendamping dengan melibatkan unsur-unsur sebagai berikut:

<u>No.</u>	<u>Tugas/ Posisi*</u>	<u>Institusi (Lembaga)</u>
1	Koordinator : Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah	
2.	Wakil Koordinator : a. Pangdam IV Diponegoro b. Kapolda Jawa Tengah c. BPBD Prov. Jawa Tengah	
3	Sekretaris	
	Pemimpin (lead) :	Kabag TU BPBD Prov. Jateng
	Pendukung :	BPBD Prov. Jateng
4.	Bidang Data, Informasi dan Humas Pemimpin (lead) : Diskominfo Prov. Jateng Pendukung : Bappeda, Biro Administrasi Pembangunan Daerah, Biro Hukum, Pusdalops BPBD Prov Jateng, BMKG Jawa Tengah, ORARI, RAPI, Senkom, Dinas ESDM Jawa Tengah	
5	Perwakilan Instansi/Lembaga terkait	
	Pemimpin (lead) :	Ketua FPRB Jawa Tengah
	Pendukung :	Ketua Forum CSR Ketua FPT PRB Jawa Tengah Ketua LIDI Ketua Organda Ketua MDMC Jawa Tengah Ketua LPBI NU Jawa Tengah Ketua KWARDA Jawa Tengah Ketua PMI Jawa Tengah Ketua BANSER Jawa Tengah Ketua BAZNAS Jawa Tengah
6	Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi	

<u>No.</u>	<u>Tugas/ Posisi*</u>	<u>Institusi (Lembaga)</u>
	Pemimpin (lead)	Kepala Kantor SAR Semarang Kepala Kantor SAR Cilacap
	Pendukung	KODAM IV Diponegoro POLDA Jawa Tengah PMI Jawa Tengah BPBD Jawa Tengah SARDA Jawa Tengah MDMC Jawa Tengah KWARDA Jawa Tengah
7	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	
	Pemimpin (lead)	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah
	Pendukung	KODAM IV Diponegoro POLDA Jawa Tengah Biro Kesra Setda Jawa Tengah Dinas Sosial Jawa Tengah Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah PMI Jawa Tengah
8	Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
	Pemimpin (lead)	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
	Pendukung	KODAM IV Diponegoro POLDA Jawa Tengah Dinas Sosial Jawa Tengah PMI Jawa Tengah MDMC Jawa Tengah KWARDA Jawa Tengah

<u>No.</u>	<u>Tugas/ Posisi*</u>	<u>Institusi (Lembaga)</u>
		Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Risiko Bencana (FPT PRB) Jawa Tengah RSUD milik Provinsi Jawa Tengah RSU Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah
9	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
	Pemimpin (lead)	Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
	Pendukung	KODAM IV Diponegoro POLDA Jawa Tengah Dinas Kesehatan Prov. Jawa Tengah Dinas Ketahanan Pangan Jawa Tengah Tagana BPBD Jawa Tengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah SARDA Jawa Tengah Forum CSR PMI Jawa Tengah BAZNAS Jawa Tengah
10	Bidang Operasi Pendidikan	
	Pemimpin (lead)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah
	Pendukung	Kanwil Kemenag Jawa Tengah Direktorat BINMAS POLDA Jawa Tengah Direktorat LANTAS POLDA Jawa Tengah Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Disporapar Jawa Tengah PMI Jawa Tengah

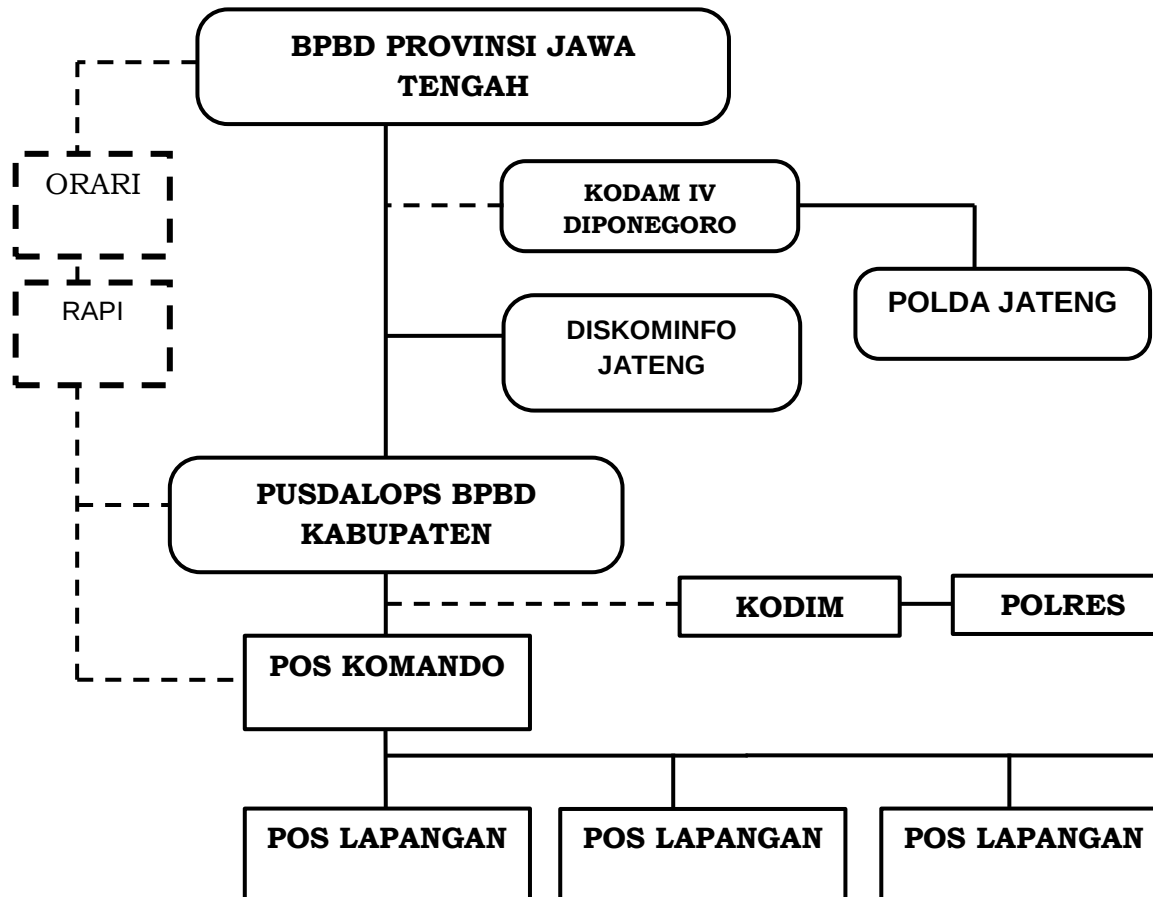
<u>No.</u>	<u>Tugas/ Posisi*</u>	<u>Institusi (Lembaga)</u>
11	Bidang Operasi Keamanan	
	Pemimpin (lead)	POLDA Jawa Tengah
	Pendukung	KODAM IV Diponegoro SATPOL PP Jawa Tengah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

**KEPALA PELAKSANA HARIAN
BADAN PENANGGULANGA BENCANA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH**

Ir. SAFRUDIN, M.Si
NIP. 19690603 199403 1 007

Lampiran-C: Jaring Komunikasi

JARING KOMUNIKASI POS PENDAMPING RENKON ERUPSI GUNUNG SLAMET PROVINSI JAWA TENGAH



Frekuensi Utama

BPBD Prov. Jateng

Reapeter BPBD Prov. Jateng

Frekuensi lokal

1. Banyumas
Frek. In 142,070 MHz, Lokal 1,130
Frek. Out 143,200 MHz
2. Wonosobo
Frek. In 142,025 MHz, Lokal 1,125
Frek Out 143,150 MHz
1. Gunung Perahu (Wonosobo)
Frek. In 142,050 MHz, Lokal 1,550
Frek. Out 143,600 MHz
2. Brebes
Frek. 142,400 MHz (Brebes 1)
Frek. 143,760 MHz (Brebes 2)
3. Tegal
Frek. 142,245 MHz (Tegal 1)
Frek. 142,700 MHz (Tegal 2)
4. Pemalang
Frek. 146,800 MHz

Lampiran-D : Estimasi Ketersediaan Sumber Daya di Provinsi Jawa Tengah

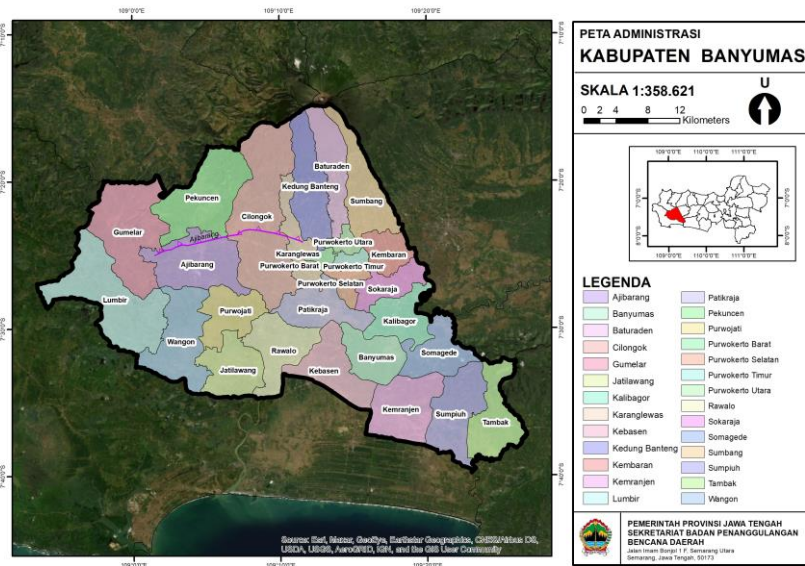
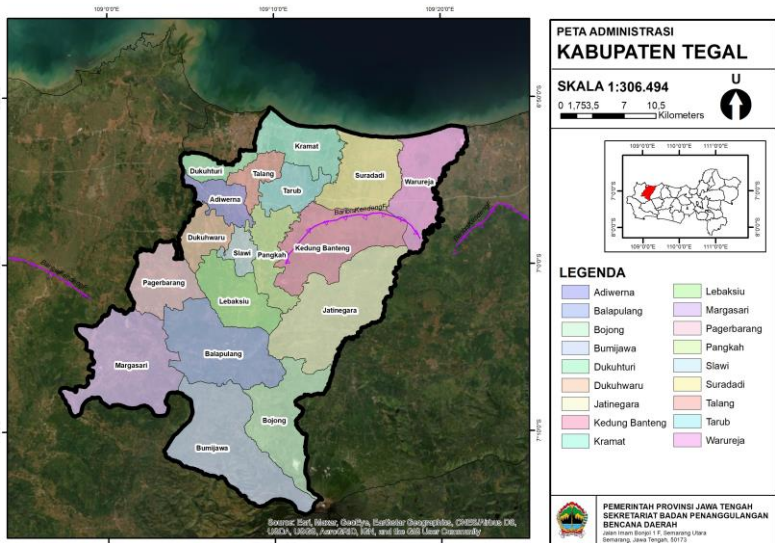
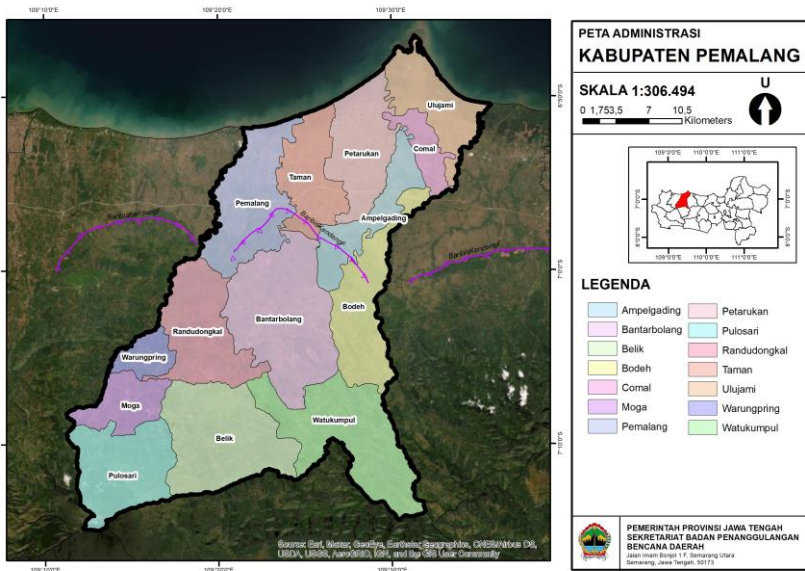
NO	JENIS	INSTANSI/LEMBAGA/KOMUNITAS																								
		BPBD PROV. JATENG	KANTOR SAR SEMARANG	SAR JATENG	KODAM	POLDA	BASARNAS	MDMC	DINAS PU SDA TARU	DINAS PU BMCK	CABANG DINAS ESDM SLAMET UTARA	DINSOS	DISKOMINFO	DINKES	DISHUB	RSUD JATENG	PMI	TAGANA	RELAWAN	ORARI	BPBD KAB. BREBES	BPBD KAB. TEGAL	BPBD KAB. PEMALANG	BPBD. KAB. BANYUMAS	BPBD KAB. PURBALINGGA	SATUAN
A	SUMBER DAYA MANUSIA																									
1	Relawan										5						###		1000		474	225	860	1000	500	ORANG
2	Dokter																14				192		12	283	70	ORANG
3	Psikolog																				1		4			ORANG
4	Perawat		5														32				515		20	1344	1000	ORANG
5	Personil Rescuer		70																							ORANG
6	Satgas PB																					12				ORANG
7	Bidan																10				962		33	837	500	ORANG
8	Personil BPBD																					34				ORANG
9	Petugas Piket Banjir							23																		ORANG
10	Pokmas Kab. Brebes								22																	ORANG
11	Pokmas Kab. Tegal								15																	ORANG
12	Pokmas Kab. Pemalang								25																	ORANG
13	Pokmas Kab. Banyumas								10																	ORANG
14	Pokmas Kab. Purbalingga								13																	ORANG
	JUMLAH	137	75		125	125		100	23	85	5					421	###		1000		2144	271	929	3464	2070	ORANG
B	ALAT KOMUNIKASI																									
1	HT	50	35						2		2		38				40				36	20	37	37	12	BUAH
2	RIG		2						4								13			4	3	20		2	1	UNIT
3	GPS	2	2								4		3				4				3	5	30		1	BUAH
4	TELP/SATELIT	98002		1001		1001															1	1	2	2	1	UNIT
5	ANTENA	1		1					2												1	2	10		3	UNIT
6	MEGAPHONE	13		1		1															7	4		2	5	UNIT
7	GENSET	23	4	1		1			2						10		5									UNIT

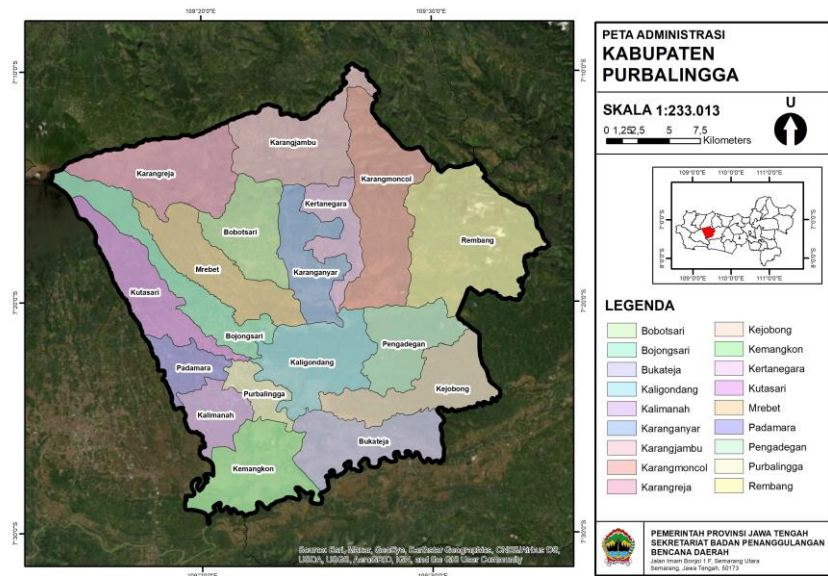
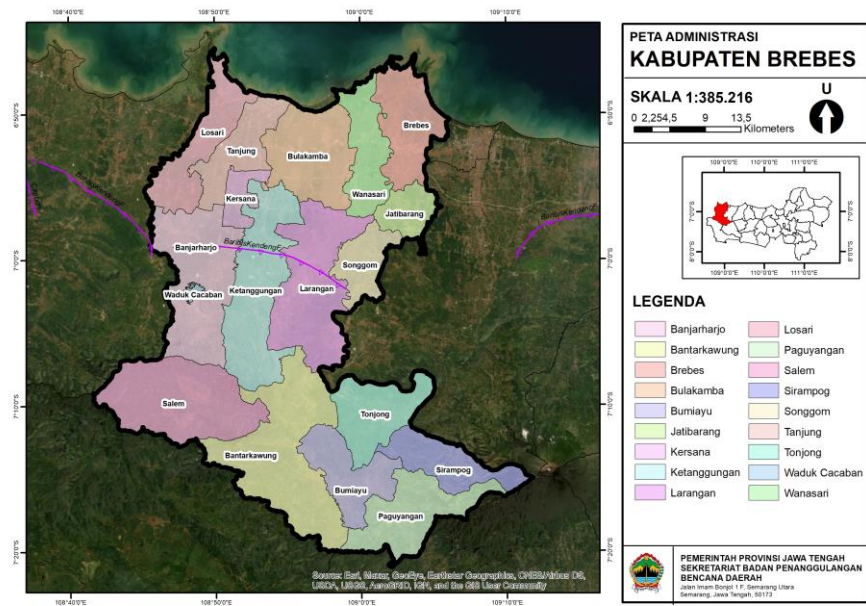
NO	JENIS	INSTANSI/LEMBAGA/KOMUNITAS																								
		BPBD PROV. JATENG	KANTOR SAR SEMARANG	SAR JATENG	KODAM	POLDA	BASARNAS	MDMC	DINAS PU SDA TARU	DINAS PU BMCK	CABANG DINAS ESDM SLAMET UTARA	DINSOS	DISKOMINFO	DINKES	DISHUB	RSUD JATENG	PMI	TAGANA	RELAWAN	ORARI	BPBD KAB. BREBES	BPBD KAB. TEGAL	BPBD KAB. PEMALANG	BPBD. KAB. BANYUMAS	BPBD KAB. PURBALINGGA	SATUAN
8	REPEATER PORTABLE		1																							UNIT
9	POWER SUPPLY																					20				UNIT
10	DRONE									1																
	JUMLAH	98091	44	1004		1003			10		7		41		10		62				51	72	79	43	23	UNIT
C	PERALATAN MESIN																									
1	Mobil Rescue (RTU)		5																		2	3	296	1	1	UNIT
2	Ambulance																8				40		7	18	1	UNIT
3	Mobil Jenazah																1				10		4	4		UNIT
4	Mobil Pemadam Kebakaran																				4		5	5	6	UNIT
5	Mobil Truck Water Treathmen																3						15			UNIT
6	Toilet Mobile																						10	3		UNIT
7	Mobil Tangki Air (MTA)																				2	2		3	3	UNIT
8	Mobil Dapur Umum	1			1	1						1							1		1					UNIT
9	Motor Rescue																								4	UNIT
10	Truck Logistik																					1	5	123	1	UNIT
11	Motor Trail	1	8		1												6				28	4		8	5	UNIT
12	Sepeda Motor Operasional	3		2	1	1	1	1	1			1			1		14	4	1							UNIT
13	Sepeda Motor Logistik	2		1	1	1	1	1				1														UNIT
14	Mobil Pickup	4			2	3			1	5		4			1		6		2		7	1	7	81	1	UNIT
15	Truck Serbaguna	2			2	1						1		1	1		1		2		3					UNIT
16	Truck Angkut		7																							UNIT
17	Mobil Operasional								1																	UNIT
18	Mini excavator									1																UNIT
19	Kendaraan Roda Tiga									15																UNIT
20	Wheel Loader									1																UNIT
21	Dump Truck									6																UNIT
	JUMLAH	13	20	3	8	7	2	2	3	28		8		1	3		39	4	6	0	97	11	349	246	22	UNIT

NO	JENIS	INSTANSI/LEMBAGA/KOMUNITAS																								
		BPBD PROV. JATENG	KANTOR SAR SEMARANG	SAR JATENG	KODAM	POLDA	BASARNAS	MDMC	DINAS PU SDA TARU	DINAS PU BMCK	CABANG DINAS ESDM SLAMET UTARA	DINSOS	DISKOMINFO	DINKES	DISHUB	RSUD JATENG	PMI	TAGANA	RELAWAN	ORARI	BPBD KAB. BREBES	BPBD KAB. TEGAL	BPBD KAB. PEMALANG	BPBD. KAB. BANYUMAS	BPBD KAB. PURBALINGGA	SATUAN
D	PERALATAN NON MESIN																									
1	Velbed		20																		40	30	50	25	6	BUAH
2	Tandu	2	15									5		2			17				6	10	10	6	2	BUAH
3	Teropong/Teleskop		5																		1	3	5	2		BUAH
4	Chainsaw (Gergaji mesin)		5					2	6								9				9	5	30		5	BUAH
5	Pompa Air		2					4													6	5	15		3	BUAH
6	Sarung Tangan									5												20	100	100	3	PASANG
7	Sepatu Boot																				19	50	100	25	30	PASANG
8	WC Darurat/Portable																				5	4	15	8		UNIT
9	Jerigen Air																						20		20	BUAH
10	Karung Plastik							23170													500	70	20		1000	BUAH
11	Vertical Rescue		5																		2	1	10		2	BUAH
12	Helm SAR		30																		20	20	500		40	BUAH
13	Pakaian Tahan Panas																				12	10	50			BUAH
14	Tandon Air	6										4										4	20		48	BUAH
15	Helm Tahan Panas																				13	10	50			BUAH
16	Matras		35																		5	50	100		5	BUAH
17	Sleeping Bag		30																			5	100	25	5	BUAH
18	Portable Water Pump																				4					BUAH
19	Helm Safety										7															BUAH
20	Safety Shoes										7															BUAH
E	TENDA																									
1	Tenda Gulung/Plastik																				21		100		20	UNIT
2	Tenda Operasional		4																				10			UNIT
3	Tenda Pleton	27															5				4	2			1	UNIT
4	Tenda Regu		10														9				5	3	2		2	UNIT
5	Tenda Keluarga																				3	12			8	UNIT

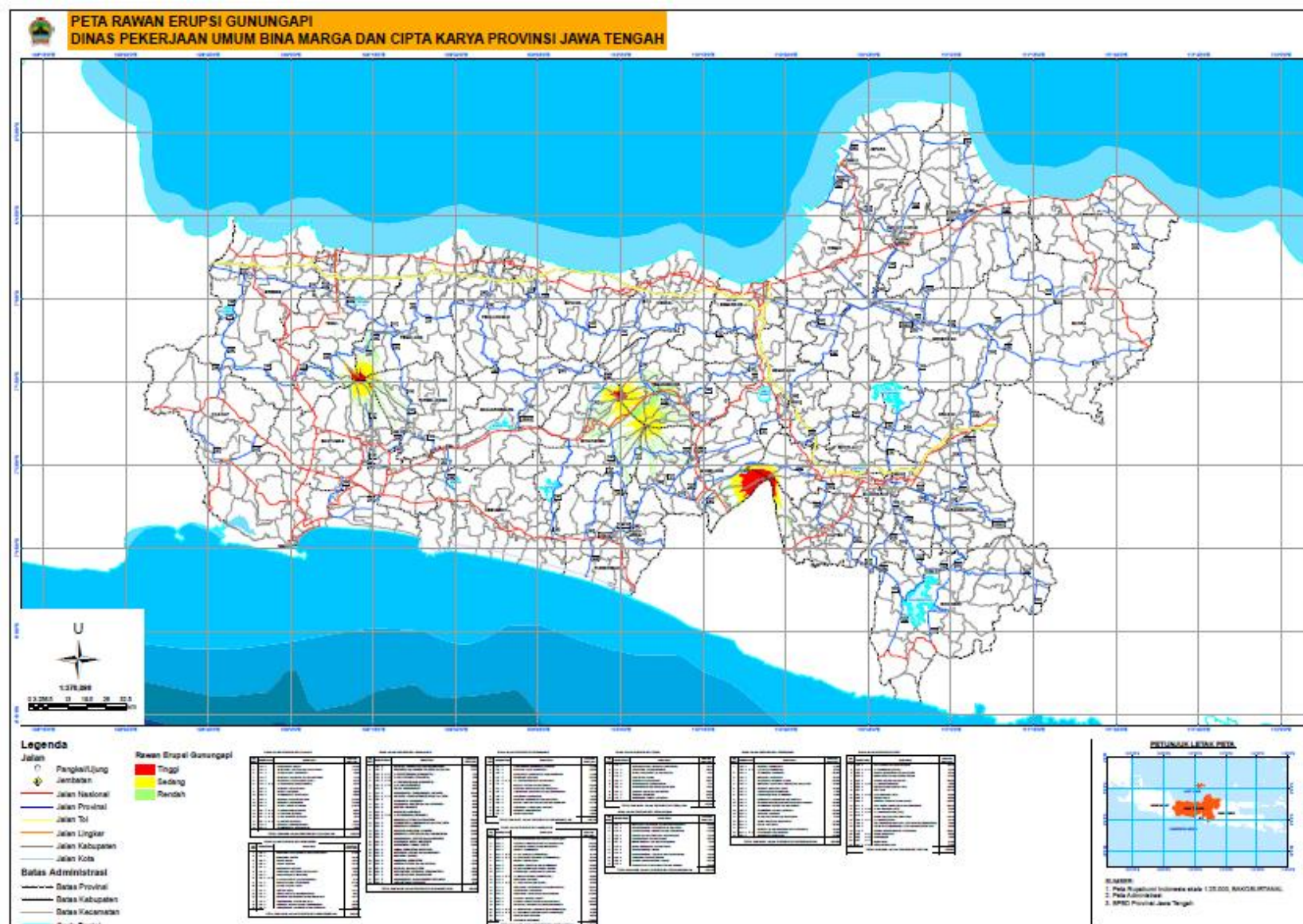
NO	JENIS	INSTANSI/LEMBAGA/KOMUNITAS																								
		BPBD PROV. JATENG	KANTOR SAR SEMARANG	SAR JATENG	KODAM	POLDA	BASARNAS	MDMC	DINAS PU SDA TARU	DINAS PU BMCK	CABANG DINAS ESDM SLAMET UTARA	DINSOS	DISKOMINFO	DINKES	DISHUB	RSUD JATENG	PMI	TAGANA	RELAWAN	ORARI	BPBD KAB. BREBES	BPBD KAB. TEGAL	BPBD KAB. PEMALANG	BPBD. KAB. BANYUMAS	BPBD KAB. PURBALINGGA	SATUAN
6	Tenda Posko	5																			3	1	10		1	UNIT
7	Tenda RS Lapangan																						10			UNIT
8	Tenda Pengungsi																				14	3	100	36	1	UNIT
9	Tenda Doom																7				2		5			UNIT
	JUMLAH	32	14														21				52	21	237	36	33	UNIT
F	SARANA PENDUKUNG																									
1	Selimut																				310		200	27	113	BUAH
2	Tikar																				200		100		50	BUAH
3	Terpal Plastik																				70	40	50		20	BUAH
4	Lampu Sorot Hologen																20					3	100		2	BUAH
5	Lampu Senter		4																		10	3	18	12	5	BUAH
6	Lampu Senter HID																					1	13			BUAH
7	Solar Handle Lamp																						10			BUAH
8	Solar Cell																						3			BUAH
9	Light Tower Port																				1		5		1	BUAH
10	Lampu HID Search Light																				2		10			BUAH
11	Emergency Lamp		2																		20	10	30	30		BUAH
12	Lampu Helm										5															BUAH
	JUMLAH		6								5						20				613	57	539	69	191	BUAH
G	SARANA KESEHATAN																									
1	RS																				14		8		2 rs	UNIT
2	Puskesmas																						15		20 puskesmas	
																					38					UNIT
3	Apotik																				52		23		20	UNIT

PETA ADMINISTRASI



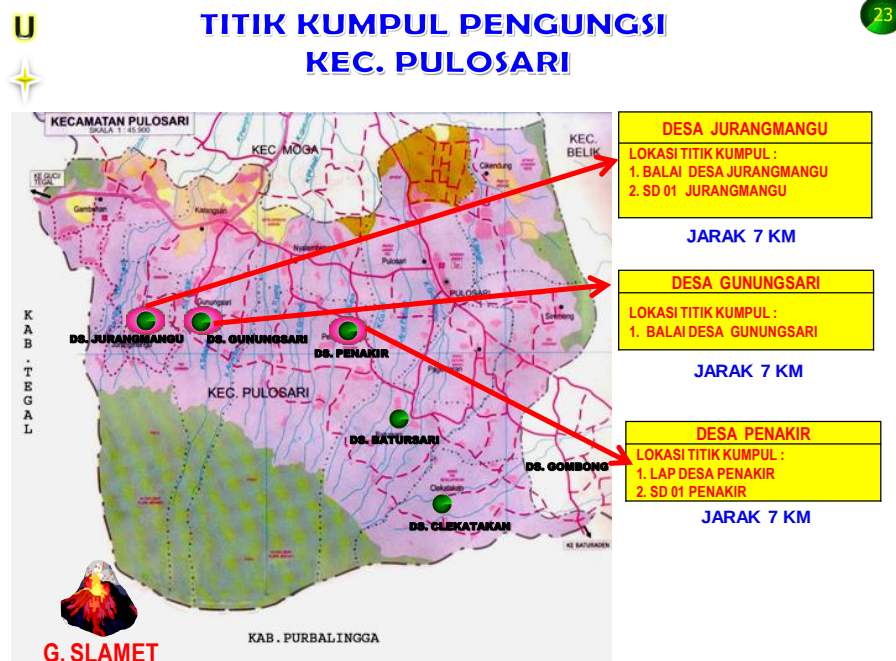


PETA RAWAN ERUPSI GUNUNG API



PETA JALUR EVAKUASI

Kab. Pemalang

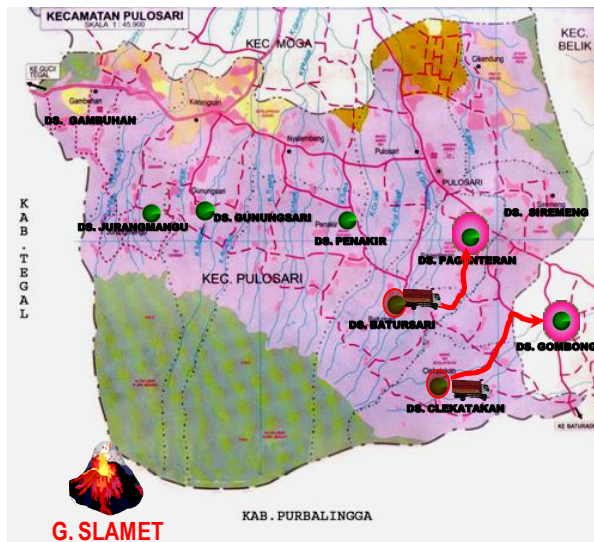


U



LOKASI PENGUNGSIAN KEC. PULOSARI

24



PENGUNGSI DESA SIREMENG (5.402)

LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. SD N 4 SIREMENG 2. BALAI DESA SIREMENG 3. MASJID DUKUH KANTONG	5.600 jiwa

JARAK 9 KM

PENGUNGSI DESA CLEKATAKAN (6.457)

LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. SD N 01 GOMBONG 2. HSLTR DSYU GOMBONG 3. MUSHOLLA	6.600 jiwa

JARAK 10,5 KM

PENGUNGSI DESA BATURSARI (3.126)

LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. SMP. N 01 PULOSARI 2. SD N 01 BATURSARI 3. SD N 02 PULOSARI 4. BALAI DESA PULOSARI	3.500 jiwa

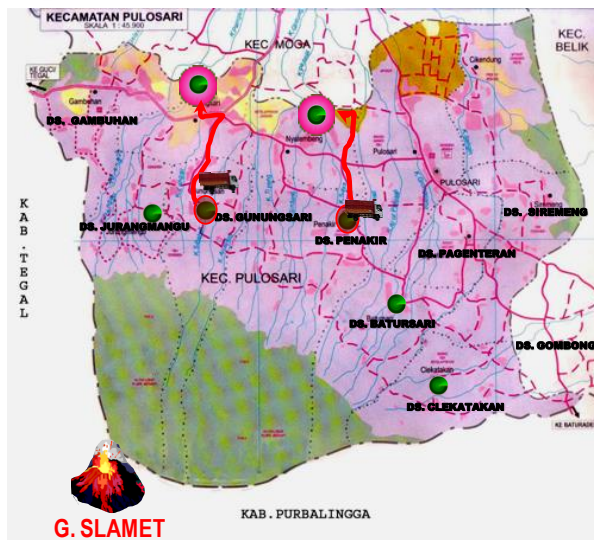
JARAK 9,5 KM

U



LOKASI PENGUNGSIAN KEC. PULOSARI

25



PENGUNGSI DESA PENAKIR (5.457)

LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. SD N 01 PENAKIR 2. BALAI DS NYALEMBIENG 3. MASJID DS NYALEMBENG 4. SD N 02 NYALEMBENG 5. PONPES	5300 jiwa

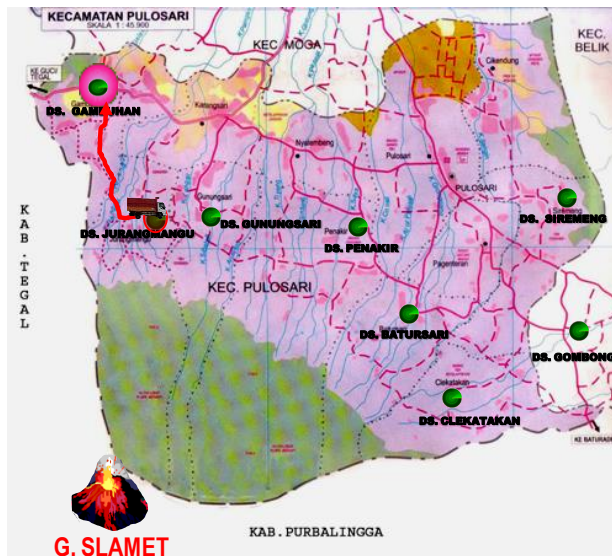
JARAK 9 KM

PENGUNGSI DESA GUNUNGSARI (4.352)

LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. SD N 01 KARANGSARI 2. MTS KARANGSARI 3. SMP 02 KARANG SARI	4.400 jiwa

JARAK 9 KM

LOKASI PENGUNGSIAN KEC. PULOSARI



PENGUNSI DESA GAMBUHAN (8.150)

LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. BALAI DESA GAMBUHAN	8.2000 jiwa
2. SD N 01 GAMBUHAN	
3. SD N 03 GAMBUHAN	
4. SD N 04 GAMBUHAN	

JARAK 8,5 KM

PENGUNSI DESA JURANGMANGU (1.275)

LOKASI PENGUNGSIAN	DAYA TAMPUNG
1. MTS. KARANGSARI	2.500 jiwa
2. SD N 01 KARANGSARI	
3. SD N 02 KARANGSARI	
4. MASJID KARANGSARI	
5. BALAI DESA KARANGSARI	
6. SMP. N 02 PULOSARI	

JARAK 9,5 KM

Lampiran-F: SOP

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR RENCANA TINDAK POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API SLAMET PROV.JAWA TENGAH MASA SIAGA DARURAT

NO.	KEGIATAN	PYMBG/POS PGA SLAMET	PUSDALOPS	KABID I	KABID II	KABID III	KALAKHAR	SEKDA	GOVERNUR	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	Menerima Informasi Perkembangan Status Aktivitas Gunung Api Slamet									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	15 menit	Laporan perkembangan status Gunung Api	
2	Melakukan rapat koordinasi bersama PYMBG dan Pos PGA Slamet untuk mengkaji dan menganalisis tipe erupsi dan skenario erupsi mendekati level waspada									Telefon, ATK, Komputer	30 menit	Kajian/Notulen hasil analisa skenario erupsi yang akan terjadi	
3	Menyiagakan personil yang akan ditugaskan pertama menuju lokasi kejadian bencana di 5 kabupaten terdampak									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer, Armada PB	30 menit	Data personel TRC	
4	Memutakhirkan data sumber daya di tingkat Provinsi Jawa Tengah dengan melakukan rapat koordinasi instansi/lembaga									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	30 menit	Data sumber daya dan personel	
5	Menyiagakan dan menguji sistem peringatan dini, sistem komunikasi dan manajemen informasi yang terpadu di Pusdalops BPBD Jawa Tengah									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer, Armada PB, Personil	30 menit	Data sumber daya dan personel	

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
RENCANA TINDAK POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API SLAMET PROV.JAWA TENGAH
MASA TANGGAP DARURAT

NO.	KEGIATAN	PVMBG/POS PGA SLAMET	PUSDALOPS	KABID I	KABID II	KABID III	KALAKHAR	SEKDA	GOVERNUR	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	Menerima Informasi Perkembangan Status Aktivitas Gunung Api Slamet									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	3 jam	Laporan perkembangan status Gunung Api Slamet	
2	Memberikan pendampingan pada pengkajian cepat kebutuhan sumber daya dengan melakukan rapat koordinasi instansi/lembaga									Peta Lokasi, ATK, Peralatan Komunikasi, Komputer, Kamera, Handycam, Lampu Darurat, Genset	12 jam	Data kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di Kabupaten terdampak	
3	Memberikan dukungan berupa mempercepat proses mobilisasi bantuan darurat bencana ke lokasi pengungsian									Personil, Peralatan PB	24 jam	Ketersediaan kebutuhan pengungsi dan peralatan di lokasi pengungsian	
4	Membuat proposal pengajuan bantuan sumber daya kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) jika perlu									Komputer, ATK, Printer	24 jam	Proposal bantuan	
5	Menyerahkan bantuan sumber daya kepada Posko PDB									Personil, Peralatan PB	24 jam	Pemenuhan kebutuhan sumber daya dan kebutuhan pengungsi	
6	Memberikan pendampingan distribusi bantuan penanganan darurat bencana sesuai									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	7 hari	Penguatan kepada kabupaten terdampak	
7	Menjalankan proses monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana									Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	7 hari	Tingkat keberhasilan penanganan	
8	Membuat laporan pelaksanaan pendampingan kepada perangkat daerah/lembaga terkait di Provinsi Jawa Tengah									Komputer, ATK, Printer	2 hari	Administrasi	

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
RENCANA TINDAK POS PENDAMPING DARURAT BENCANA ERUPSI GUNUNG API SLAMET PROV.JAWA TENGAH
MASA TRANSISI DARURAT

NO.	KEGIATAN	PVMBG/POS PGA SLAMET	PUSDALOPS	KABID I	KABID II	KABID III	KALAKHAR	SEKDA	GUBERNUR	KELENGKAPAN	WAKTU	OUTPUT	KETERANGAN
1	Menerima Informasi Perkembangan Status Aktivitas Gunung Api Slamet	→ →		→ ↓ 	→ ↓ ↓	→ ↓ ↓	→ ←	→ ← ↓		Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	24 jam	Laporan perkembangan status Gunung Api Slamet	
2	Perbaikan prasarana umum : jalan, jembatan, pasar, rumah, sakit, dan tempat ibadah					→ ↓	→ ↓	→ ↓		Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer. Armada PB	90 hari	Pemulihan pada setiap sub bidang operasi	
3	Membuat laporan pelaksanaan pemulihan ke Gubernur					→	→ ←	→ ←		Radio, HT, Telefon, ATK, Komputer	30 menit	Laporan pelaksanaan pemulihan pasca bencana	

Lampiran-G : Lembar Komitmen

**LEMBAR KOMITMEN
RENCANA KONTINGENSI ERUPSI GUNUNG API SLAMET
PROVINSI JAWA TENGAH 2021**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari serangkaian Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Api Slamet di Jawa Tengah

PANGDAM IV DIPONEGORO

KAPOLDA JAWA TENGAH

BAKTI AGUS FADJARI, S.IP

Mayor Jenderal TNI

Drs. AHMAD LUTHFI, S.H., S.St., M.K.

Inspektur Jenderal Polisi

BUPATI PEMALANG

BUPATI TEGAL

BUPATI BREBES

BUPATI PURBALINGGA

BUPATI BANYUMAS

MUKTI AGUNG WIBOWO,
S.T., M.Si

Dra. Hj. UMMI
AZIZAH

Hj. IDZA PRIYANTI,
A.Md., SE

DYAH HAYUNING
PRATIWI, SE., B.Econ.,
MM

Ir. H. ACHMAD
HUSEIN

**Lampiran-H : Lembar Berita Acara Penyusunan Renkon untuk Koordinator
setiap Bidang/Klaster**

**BERITA ACARA PENYUSUNAN RENCANA KONTINGENSI ERUPSI GUNUNG
API SLAMET**

Telah dilaksanakan lokakarya penyusunan dokumen Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Api Slamet pada tanggal 8 Juni s.d 17 November 2021 di Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga dan Provinsi Jawa Tengah. Lokakarya telah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan perwakilan dari Organisasi Pemerintah, Organisasi Non Pemerintah, Lembaga Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Akademis. Proses penyusunan dokumen telah menggunakan Data dan Informasi dari Lembaga yang berpartisipasi.

1 SEKRETARIS DAERAH PROV. JAWA TENGAH 	2 KALAKHAR BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROV.JAWA TENGAH 	3 KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI PROV.JAWA TENGAH
4 KETUA FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA PROV.JAWA TENGAH 	5 KEPALA KANTOR SAR KOTA SEMARANG 	6 KEPALA KANTOR SAR CILACAP
7 KEPALA DINAS PEKERJAAN UMUM BINA MARGA DAN CIPTA KARYA PROV.JAWA TENGAH 	8 KEPALA DINAS KESEHATAN PROV.JAWA TENGAH 	9 KEPALA DINAS SOSIAL PROV.JAWA TENGAH
10 KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROV.JAWA TENGAH 		

Lampiran-I : Berita Acara Peserta Penyusunan Renkon Erupsi Gunung Api Slamet Tingkat Provinsi

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari penyusunan Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Api Slamet, dengan kegiatan sebagaimana dimaksud pada tabel di bawah ini:

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
1	Badan Perencanaan Pembangunan, Dan Penelitian Pengembangan Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
2	Biro Administrasi Pembangunan Daerah Setda Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
3	Biro Hukum Setda Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
4	Pusdalops BPBD Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
5	BMKG Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
6	Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia (ORARI)	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
7	Radio Amatir Penduduk Indonesia (RAPI)	Bidang Data, Informasi Dan Humas	

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
8	Sentra Komunikasi (SENKOM) Mitra Polri	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
9	Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Prov. Jawa Tengah	Bidang Data, Informasi Dan Humas	
10	Forum CSR	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
11	Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Risiko Bencana Prov. Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
12	Unit Layanan Disabilitas	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	
13	Organda	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	
14	Muhammadiyah Disaster Manajemen Center (MDMC) Prov. Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
15	Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdatul Ulama (LPBI NU)	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
16	Kwartir Daerah Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
17	Palang Merah Indonesia (PMI) Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum Bidang Operasi Pendidikan	
18	Barisan Ansor Serbaguna (BANSER)	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait	
19	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Prov. Jawa Tengah	Perwakilan Instansi/Lembaga Terkait Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
20	SARDA Jawa Tengah	Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
21	Biro Kesra Setda Jawa Tengah	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	
22	Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang (DPUSDATARU) Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
23	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	
24	Dinas Perhubungan Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Sarana dan Prasarana Pengungsian	
25	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Kesehatan dan Psikososial	
26	Dinas Ketahanan Pangan Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
27	Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
28	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Logistik dan Dapur Umum	
29	Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan	

NO.	INSTANSI/LEMBAGA PENDUKUNG	PERAN	TANDA TANGAN
30	Direktorat BINMAS POLDA Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan	
31	Direktorat LANTAS POLDA Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan	
32	Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah	Bidang Operasi Pendidikan	
33	Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Keamanan	
34	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Jawa Tengah	Bidang Operasi Keamanan	